

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2025 DI LEMBAGA PAUD
MUARA KAMAN: STUDI KASUS TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

SKRIPSI



Oleh :

RIA RODIYAH

NPM : 2286207020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2025 DI LEMBAGA PAUD
MUARA KAMAN: STUDI KASUS TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

RIA RODIYAH

NPM : 2286207020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Rodiyah

NPM : 2286207020

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2025 Di Lembaga Paud Muara Kaman:
Studi Kasus Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 13 April 2026

Yang Menyatakan



Ria Rodiyah

NPM. 2286207020

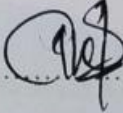
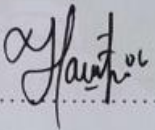
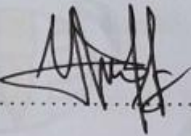
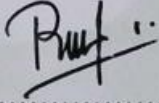
LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2025 DI LEMBAGA PAUD
MUARA KAMAN: STUDI KASUS TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
SKRIPSI

RIA RODIYAH
NPM. 2286207020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 13 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua/Sekretaris Tim		
Reni Ardiana, M.Pd NIDN. 1127128301 Pembimbing 1		(13/04/2026)
Dr. Hanita, M.Pd NIDN. 1130098703		(13/04/2026)
Pembimbing 2 Yuni Ika Pratiwi, M. Pd NIDN. 1121069102		(13/04/2026)
Penguji Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog NIDN. 1101118501		(13/04/2026)

Samarinda, 13 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan



Dr. Nur Agus Salim, M. Pd

NIR. 2022.084.293

MOTTO

“Tidak ada usaha yang sia-sia, setiap langkah kecil yang dilakukan dengan ikhlas akan membawa kita lebih dekat pada tujuan.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada kedua orang tua saya tercinta, suami tersayang, serta anak-anak saya yang selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan saya. Terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Kepada keluarga besar dan sahabat-sahabat terbaik saya, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan dukungan yang selalu menguatkan saya dalam setiap langkah hingga terselesaikannya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP



Ria Rodiyah lahir pada tanggal 09 Maret 1983 di Jember, Provinsi Jawa Timur merupakan anak ke empat dari enam bersaudara, pasangan bapak Sarman dan ibu Rubaidah. Pendidikan formal dimulai dari tahun 1989 di Sekolah Dasar Negeri 004 Benua Baru Muara Bengkal Kabupaten Kutai dan lulus pada tahun 1995, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama Mts Negri Jetis Ponorogo Jawa Timur dan lulus pada tahun 1999. Pendidikan berikutnya Madrasah Aliyah lulus pada tahun 2002. Pendidikan selanjutnya adalah di perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan program studi pendidikan anak usia dini. Pada tahun 2022 melalui Program Beasiswa 1000 Guru di wilayah Kutai Kartanegara.

Ria Rodiyah, NIM: 2286207020. Judul: Implementasi Kurikulum 2025 Di Lembaga PAUD Muara Kaman: Studi Kasus Tentang Kompetensi Pedagogik Guru. Pembimbing 1: Dr. Hanita, M.Pd., dan Pembimbing 2: Yuni Ika Pratiwi M.Pd.

ABSTRAK

Ria Rodiyah, 2026. *Implementasi Kurikulum 2025 Di Lembaga PAUD Muara Kaman: Studi Kasus Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.* Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Di bawah bimbingan Dr. Hanita, M.Pd., selaku pembimbing I dan Yuni Ika Pratiwi M.Pd., selaku pembimbing II.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025 yang berpusat pada anak, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, minimnya pelatihan, serta kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam implementasi Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman, mengkaji kemampuan guru dalam merancang kegiatan bermain yang bermakna, serta menganalisis peran rapat perencanaan dalam mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PAUD di Muara Kaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025 tergolong cukup baik, terutama dalam memahami karakteristik anak, merancang, melaksanakan pembelajaran berbasis bermain, dan melakukan asesmen autentik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Ditemukan bahwa dari 10 guru, terdapat 3 guru yang tidak menyusun RPPH dan RPPM secara tertulis, meskipun mereka memahami cara penyusunannya; (2) guru telah mampu merancang kegiatan bermain yang bermakna dan terarah pada tujuan perkembangan anak, walaupun masih menghadapi kendala dalam adaptasi dan variasi kegiatan; (3) rapat perencanaan berperan penting sebagai wadah kolaboratif dalam mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pelatihan, sarana, dan pemanfaatan teknologi.

Kata kunci: *Guru PAUD; Kompetensi Pedagogik; Kurikulum 2025*

Ria Rodiyah, NIM: 2286207020. Title: Implementation of the 2025 Curriculum in Early Childhood Education Institutions in Muara Kaman: A Case Study on Teachers' Pedagogical Competence.
First Advisor: Dr. Hanita, M.Pd., and second advisor Yuni Ika Pratiwi M.Pd.

ABSTRACT

Ria Rodiyah, 2026. *Implementation of the 2025 Curriculum in Early Childhood Education Institutions in Muara Kaman: A Case Study on Teachers' Pedagogical Competence. Dr. Hanita, M.Pd., Yuni Ika Pratiwi, M.Pd.*

This study is motivated by the importance of early childhood teachers' pedagogical competence in implementing the 2025 Curriculum, which emphasizes child-centered learning. However, several challenges remain, including limited facilities, lack of training, and difficulties in planning and implementing learning activities. This study aims to describe teachers' pedagogical competence in implementing the 2025 Curriculum at PAUD Muara Kaman, examine teachers' ability to design meaningful play-based activities, and analyze the role of planning meetings in strengthening pedagogical competence. This study employed a qualitative approach with a case study design. The subjects of the study were early childhood teachers at PAUD Muara Kaman. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis technique consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results of the study indicate that: (1) teachers' pedagogical competence in implementing the 2025 Curriculum is categorized as fairly good, particularly in understanding children's characteristics, planning and implementing play-based learning, and conducting authentic assessment, although it is not yet fully optimal. It was found that out of 10 teachers, 3 teachers did not prepare written daily and weekly lesson plans (RPPH and RPPM), although they understood how to develop them; (2) teachers are able to design meaningful play-based activities aligned with children's developmental goals, despite facing challenges in adaptation and activity variation; (3) planning meetings play an important role as a collaborative forum in strengthening teachers' pedagogical competence, although constraints such as limited training, facilities, and technology utilization still exist.

Keywords: *Curriculum 2025; Early Childhood_Education Teacher; Pedagogical Competence*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2025 di Lembaga PAUD Muara Kaman: Studi Kasus Tentang Kompetensi Pedagogik Guru. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penulis sangat terbantu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Agus Lasim, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda serta dekan lainnya yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses administrasi skripsi.
3. Ibu Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hanita, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Yuni Ika Pratiwi M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Sarman dan Ibu Rubaidah, serta keluarga saya yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis serta dorongan moril maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi.
7. Kepada Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah memberikan dukungan dan fasilitas beasiswa pendidikan. Bantuan tersebut sangat berarti dan menjadi motivasi bagi penulis dalam menempuh serta menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi. Melalui program beasiswa ini, penulis memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan meningkatkan kualitas diri, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada kerabat, teman dan sahabat-sahabat satu lembaga serta seluruh mahasiswa PG-PAUD Kukar 2022 yang selalu bersama-sama, saling support dan memberi motivasi dan memberikan dukungan penuh kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya.

Muara Kaman, 31 Maret 2026


Ria Rodiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Kurikulum	8
2. Kompetensi Pedagogik.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Alur Pikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28

E. Keabsahan Data.....	32
F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Hasil Observasi.....	37
2. Hasil Wawancara.....	65
3. Kesimpulan Hasil Penelitian	95
B. Pembahasan	100
C. Temuan.....	103
D. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	106
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan tentang Kurikulum PAUD dan Kompetensi Pedagogik Guru.....	20
Tabel 4.1 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Syahidah	40
Tabel 4.2 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Utami Asyrotun	42
Tabel 4.3 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Rosdiana	45
Tabel 4.4 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Elo Susanti	48
Tabel 4.5 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Hanum Endang	51
Tabel 4.6 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Karina Nofianti	54
Tabel 4.7 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Fitria Dewi Astari	57
Tabel 4.8 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Indah Suryani.....	60
Tabel 4.9 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Rustaniah	62
Tabel 4.10 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda Siti Munawaroh	65
Tabel 4.11 Kesimpulan Observasi dan Wawancara.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran Alur Pikir	23
Gambar 3.1 Gambaran Alur Pikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	114
Lampiran 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Kurikulum 2025	116
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru PAUD Muara Kaman	117
Lampiran 4. Kesimpulan Hasil Observasi	154
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia pada tahap perkembangan selanjutnya. Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan pesatnya perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, serta fisik-motorik. Oleh karena itu, proses pendidikan pada jenjang PAUD harus dirancang secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran pada jenjang ini tidak dapat disamakan dengan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, karena anak belajar terutama melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan aktivitas bermain.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah terus melakukan pembaruan kebijakan kurikulum agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tuntutan zaman, serta kebutuhan peserta didik. Salah satu kebijakan tersebut adalah diberlakukannya Kurikulum 2025 yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan karakter, serta pendekatan yang berpusat pada anak. Pada pendidikan anak usia dini, kurikulum ini menempatkan guru sebagai perancang utama pengalaman belajar anak, bukan sekadar pelaksana kegiatan yang bersifat rutin dan administratif.

Kurikulum 2025 menuntut perubahan cara pandang terhadap proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya menjalankan kegiatan yang telah ditentukan secara baku, melainkan dituntut untuk mampu merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara reflektif. Perubahan ini tampak pada penguatan peran perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai instrumen utama dalam mengorganisasi tujuan pembelajaran, kegiatan bermain, serta indikator perkembangan anak. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya perancangan kegiatan bermain yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, implementasi kebijakan kurikulum tidak selalu berjalan linier dengan kondisi nyata di lapangan. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, dukungan kelembagaan, maupun latar sosial budaya masyarakat. Di wilayah tertentu, terutama daerah yang relatif jauh dari pusat kebijakan dan pelatihan, guru menghadapi keterbatasan akses terhadap pengembangan profesional, pendampingan kurikulum, serta ketersediaan media pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang bersifat ideal dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada lembaga PAUD di wilayah Muara Kaman, yang memiliki karakteristik geografis dan sosial tertentu. Lembaga PAUD di daerah ini dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan sarana,

minimnya kesempatan mengikuti pelatihan kurikulum secara berkelanjutan, serta beragamnya latar belakang kompetensi guru. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam menerjemahkan Kurikulum 2025 ke dalam praktik pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru PAUD adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak, serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Pada praktiknya, kompetensi pedagogik tercermin secara nyata dalam kualitas perencanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan RPPM dan RPPH, perancangan aktivitas belajar berbasis bermain, hingga keterlibatan guru dalam forum kolaboratif seperti rapat perencanaan.

Secara normatif, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mengamanatkan guru PAUD untuk mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan. Namun secara empiris, belum semua guru memiliki kesiapan kompetensi pedagogik yang memadai untuk mengimplementasikan tuntutan tersebut secara optimal. Keterbatasan pelatihan, minimnya pendampingan kurikulum, serta perbedaan kondisi satuan PAUD di daerah menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan guru.

Dengan demikian, terdapat gap antara kebijakan Kurikulum 2025 dan implementasinya di PAUD, khususnya terkait kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini penting sebagai upaya untuk memahami sejauh mana implementasi Kurikulum 2025 berjalan di PAUD setempat, dan bagaimana kompetensi pedagogik guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan kebijakan tersebut. Hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan baik di level lembaga PAUD, kebijakan lokal, maupun pelatihan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa lembaga PAUD di wilayah Muara Kaman, implementasi Kurikulum 2025 belum berjalan optimal. Ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH secara sistematis dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran cenderung sederhana dan belum sepenuhnya mengintegrasikan tujuan, kegiatan bermain, serta indikator capaian perkembangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana, minimnya kesempatan mengikuti pelatihan kurikulum secara berkelanjutan, serta beragamnya latar belakang kompetensi guru.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi kegiatan yang kurang variatif dan belum sepenuhnya berbasis bermain yang bermakna. Dalam aspek evaluasi, guru juga belum menggunakan indikator perkembangan secara jelas dan terukur, sehingga penilaian perkembangan anak belum optimal.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum 2025 dengan praktik pembelajaran di lapangan, yang berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk

mengkaji implementasi Kurikulum 2025 ditinjau dari kompetensi pedagogik guru PAUD di Muara Kaman.

B. Identifikasi Masalah

Implementasi Kurikulum 2025 di Lembaga PAUD Muara Kaman masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kesiapan dan kompetensi pedagogik guru. Pemahaman pendidik mengenai konsep dan langkah penerapan kurikulum baru belum merata, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya berpusat pada anak dan kontekstual belum berjalan optimal. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan profesional menyebabkan guru belum sepenuhnya mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2025. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru agar transformasi kurikulum dapat terlaksana secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman. Kajian diarahkan pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak, merencanakan serta merancang pembelajaran melalui penyusunan RPPM dan RPPH, merancang kegiatan bermain yang bermakna sebagai strategi utama pembelajaran, serta melaksanakan kolaborasi profesional melalui rapat perencanaan. Fokus ini dipilih karena kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana Kurikulum 2025 dapat

diterapkan secara efektif, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman?
2. Bagaimana guru merancang kegiatan bermain yang bermakna dan terarah pada tujuan perkembangan anak?
3. Bagaimana peran rapat perencanaan dalam mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru merancang kegiatan bermain yang bermakna dan terarah pada tujuan perkembangan anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran rapat perencanaan dalam mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi Kurikulum 2025, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan dan kompetensi pedagogik dalam menerapkan Kurikulum 2025, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan peningkatan kemampuan mengajar.

b. Bagi Lembaga PAUD Muara Kaman

Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan, pelatihan, atau pendampingan guru agar implementasi kurikulum berjalan lebih efektif dan sesuai tujuan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dan dasar pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kurikulum, kompetensi guru, atau implementasi pendidikan di PAUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kurikulum

a. Pengertian

Kurikulum merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Secara konseptual, kurikulum dapat dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan pendidikan, isi pembelajaran, serta strategi pelaksanaannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hamalik (2017) menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya berisi daftar materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Kurikulum PAUD tidak berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan menekankan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik dan integratif, meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, serta seni. Kurikulum pada jenjang ini dirancang dengan mempertimbangkan

prinsip perkembangan anak, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Tyler (2013) menegaskan bahwa kurikulum yang efektif harus mampu menghubungkan tujuan pendidikan dengan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam PAUD, kurikulum harus memberi ruang bagi anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan anak, serta sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan demikian, kurikulum PAUD tidak hanya berfungsi sebagai dokumen tertulis, tetapi sebagai pedoman dinamis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

b. Kebijakan Kurikulum Merdeka 2025

Kurikulum Merdeka 2025 merupakan kebijakan pengembangan kurikulum nasional yang dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin dinamis. Kurikulum ini menekankan pendekatan berbasis kompetensi dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, serta menekankan penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pada jenjang PAUD, Kurikulum Merdeka 2025 menempatkan bermain sebagai strategi utama pembelajaran. Pembelajaran dirancang agar anak dapat belajar melalui aktivitas bermain yang terarah, eksploratif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kurikulum ini

juga memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, serta sosial budaya setempat.

Implementasi Kurikulum Merdeka 2025 dipahami sebagai proses penerjemahan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fullan (2007) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum bukan sekadar pelaksanaan teknis dokumen, tetapi merupakan proses perubahan yang dipengaruhi oleh pemahaman, sikap, serta kompetensi guru sebagai pelaksana utama di kelas. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka 2025 sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam memaknai serta mengadaptasikan kurikulum sesuai konteks pembelajaran di satuan PAUD.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar yang mendidik, hingga melakukan evaluasi perkembangan peserta didik. Mulyasa (2019) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik

mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam pendidikan anak usia dini, kompetensi pedagogik memiliki kekhasan tersendiri karena pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip perkembangan anak. Guru PAUD dituntut untuk memahami bahwa anak belajar melalui bermain, pengalaman langsung, serta interaksi sosial. Artamevia et al. (2023) menjelaskan bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya melalui aktivitas bermain dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anak terlibat aktif dalam kegiatan eksploratif. Sejalan dengan itu, Kurniati (2025) menegaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta peran orang dewasa dalam memberikan bimbingan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Lebih lanjut, Kusuma et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru PAUD tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merancang dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, serta mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka 2025, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam memahami capaian pembelajaran, merancang pengalaman belajar yang bermakna, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Guru dituntut mampu memaknai kurikulum secara fleksibel dan kontekstual agar pembelajaran benar-benar berpusat pada anak.

b. Jenis-Jenis Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru PAUD mencakup beberapa kemampuan yang saling berkaitan dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Pertama, kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Guru perlu memahami tahap perkembangan, kebutuhan, minat, serta perbedaan individual anak agar pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing anak.

Kedua, kemampuan merancang pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik karena menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Uno (2016) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi, media, serta teknik evaluasi yang sesuai. Dalam PAUD, perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPM berfungsi sebagai peta pembelajaran mingguan, sedangkan RPPH

merupakan penjabaran kegiatan pembelajaran secara operasional setiap hari.

Ketiga, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Guru PAUD dituntut mampu melaksanakan pembelajaran berbasis bermain dengan merancang kegiatan yang edukatif serta terarah pada tujuan perkembangan anak. Artamevia et al. (2023) menjelaskan bahwa melalui aktivitas bermain, anak dapat membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan itu, Kusuma et al. (2022) menyatakan bahwa bermain merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, baik kognitif, sosial-emosional, maupun motorik. Selain itu, Rini (2023) menegaskan bahwa kegiatan bermain memiliki peran penting sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak usia dini.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis bermain menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik, karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan anak secara optimal.

Keempat, kemampuan melakukan evaluasi perkembangan anak. Evaluasi pada PAUD tidak berorientasi pada penilaian hasil akhir semata, tetapi lebih menekankan pada pemantauan proses dan

perkembangan anak secara berkelanjutan. Guru perlu melakukan observasi, pencatatan, dan refleksi terhadap perkembangan anak sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, penguatan kompetensi pedagogik guru juga dilakukan melalui kolaborasi profesional, seperti rapat perencanaan dan diskusi antar guru. Hargreaves (2003) menyatakan bahwa kolaborasi dalam komunitas profesional guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi, guru dapat saling berbagi pengalaman, menyamakan pemahaman kurikulum, serta merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kelima, kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru PAUD diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Pemanfaatan teknologi dapat berupa penggunaan media digital sederhana, seperti video pembelajaran, gambar interaktif, maupun alat bantu lainnya yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Keenam, kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan instruksi secara jelas, memberikan motivasi, serta membangun hubungan emosional yang positif dengan anak. Komunikasi yang efektif juga membantu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi anak.

Ketujuh, kemampuan melakukan refleksi dan pengembangan diri. Guru dituntut untuk mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kegiatan refleksi ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan anak.

c. Aspek Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki dalam mengelola pembelajaran, khususnya dalam memahami karakteristik peserta didik. Pemahaman ini menjadi landasan awal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru dituntut mampu mengenali kebutuhan, minat, serta tahap perkembangan anak melalui observasi dan interaksi secara langsung. Menurut E. Mulyasa (2013), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik dari berbagai aspek, seperti fisik, moral, sosial, emosional, dan intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2010) yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang unik, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran secara jelas. Dalam implementasi kurikulum, guru menyusun RPPM dan RPPH sebagai pedoman pelaksanaan

kegiatan belajar. Menurut Abdul Majid (2014), perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, metode, media, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, Rusman (2017) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel dan berorientasi pada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang berbasis bermain. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak yang belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya merancang kegiatan bermain, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Menurut Slamet Suyanto (2005), bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yuliani Nurani Sujiono (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain yang dirancang secara tepat dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak secara optimal.

Setelah perencanaan disusun, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman agar anak dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung tercapainya tujuan

pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. (2011), pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, Hamzah B. Uno (2012) menyatakan bahwa guru harus mampu mengelola kelas serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Seiring dengan pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan asesmen untuk mengetahui perkembangan anak. Asesmen ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui anak selama kegiatan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks PAUD, Masitoh (2012) menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara autentik melalui observasi, catatan anekdot, dan portofolio anak. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran selanjutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru juga perlu menjalin kolaborasi dengan sesama guru melalui kegiatan perencanaan bersama. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman yang dapat memperkaya strategi pembelajaran. Menurut Kunandar (2011), kerja sama antar guru dapat meningkatkan profesionalisme serta kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Namun demikian, dalam implementasi kurikulum terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya, baik faktor pendukung maupun penghambat. Menurut Oemar Hamalik (2014), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen, seperti guru, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan belajar. Sementara itu, Nana Sudjana (2010) menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kurangnya kompetensi guru dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Fitriyani (2022) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran PAUD sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung mampu menerapkan pendekatan bermain yang selaras dengan tujuan kurikulum dan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan setiap anak. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan kurikulum tidak hanya bergantung pada dokumen kebijakan, tetapi terutama pada kemampuan guru dalam memahami dan mengolah kurikulum tersebut.

Sementara itu, penelitian Aisyah dan Lestari (2021) menemukan bahwa guru PAUD masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum, terutama dalam hal asesmen perkembangan anak dan penyusunan rencana pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Penelitian tersebut menekankan bahwa kompetensi pedagogik

guru perlu diperkuat melalui pelatihan rutin agar mereka mampu merespon tuntutan kurikulum dengan baik.

Temuan serupa juga dijelaskan oleh Wulandari (2023), yang mencatat bahwa pembelajaran berpusat pada anak dalam kurikulum PAUD hanya dapat terwujud apabila guru memiliki kemampuan untuk mengelola kelas secara fleksibel, memahami karakteristik anak secara mendalam, serta mampu memilih strategi bermain yang tepat. Penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru menerjemahkan konsep-konsep dalam kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang kontekstual.

Penelitian Sari dan Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih berada pada tahap adaptasi dalam menerapkan capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum baru. Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan pemahaman terhadap struktur kurikulum, penggunaan asesmen autentik, serta kemampuan merancang aktivitas bermain bermakna. Hasil penelitian ini relevan karena menggarisbawahi perlunya pendalaman kompetensi pedagogik sebagai landasan keberhasilan implementasi Kurikulum 2025.

Penelitian oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum pada pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami struktur kurikulum serta kemampuan dalam menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam kegiatan bermain yang bermakna. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa guru yang memiliki

kompetensi pedagogik yang baik cenderung lebih mampu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran secara sistematis. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya pelatihan berkelanjutan dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mendukung implementasi kurikulum, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum 2025 di lembaga PAUD.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan tentang Kurikulum PAUD dan Kompetensi Pedagogik Guru

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Fitriyani (2022)	Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran PAUD	Kompetensi pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum, terutama dalam merancang kegiatan bermain yang sesuai tahap perkembangan anak dan kebutuhan individual.	Menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum 2025 bergantung pada kemampuan pedagogik guru dalam mengolah kurikulum menjadi praktik pembelajaran.
2	Aisyah & Lestari (2021)	Tantangan guru PAUD dalam perubahan kurikulum	Guru masih mengalami kesulitan dalam asesmen perkembangan anak dan penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran; diperlukan	Mendukung fokus penelitian pada kesiapan dan penguatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum baru.

			penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan.	
3	Sari & Rahmawati (2024)	Adaptasi guru PAUD terhadap kurikulum baru dan capaian pembelajaran	Guru berada pada tahap adaptasi dalam menerapkan CP, menghadapi kendala pemahaman struktur kurikulum, asesmen autentik, dan perancangan aktivitas bermain bermakna.	Memperkuat urgensi penelitian tentang kompetensi pedagogik guru sebagai fondasi keberhasilan Kurikulum 2025.
4	Wulandari (2023)	Pembelajaran berpusat pada anak dalam kurikulum PAUD	Pembelajaran efektif jika guru mampu memahami karakteristik anak dan memilih strategi bermain yang tepat	Menguatkan pentingnya kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berpusat pada anak
5	Pratiwi (2023)	Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum PAUD	Keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap struktur kurikulum dan kemampuan merancang pembelajaran	Relevan dengan fokus penelitian pada implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru

Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa guru adalah pusat keberhasilan implementasi kurikulum, dan kompetensi pedagogik merupakan faktor yang paling menentukan. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang dilakukan, yaitu melihat bagaimana Kurikulum 2025 diimplementasikan di PAUD Muara Kaman melalui kinerja pedagogik guru. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi penting dalam mengisi kekosongan kajian

mengenai implementasi Kurikulum 2025 secara spesifik pada konteks PAUD, khususnya pada tingkat studi kasus.

C. Alur Pikir

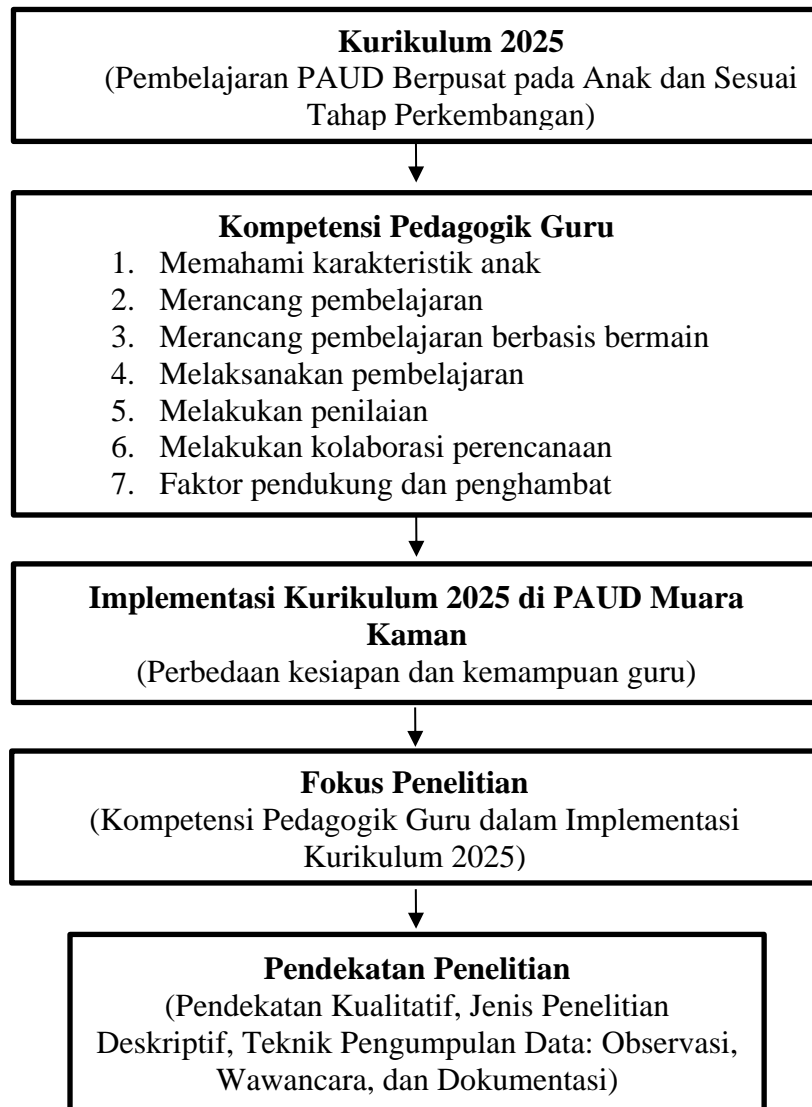
Kurikulum 2025 menekankan pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2025 sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas.

Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan memahami karakteristik anak, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian pembelajaran. Dalam konteks penelitian kualitatif, kompetensi pedagogik guru dipahami melalui pengalaman, pemahaman, dan praktik guru dalam menerapkan Kurikulum 2025.

Pada praktiknya, implementasi Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman menunjukkan adanya perbedaan kesiapan dan kemampuan guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kurikulum, peran guru, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman. Adapun alur pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Gambaran Alur Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, implementasi Kurikulum 2025 di lembaga PAUD menuntut kesiapan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam kesiapan kompetensi pedagogik

guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025. Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025 di Lembaga PAUD Muara Kaman?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui penyusunan RPPM, RPPH, dan perancangan kegiatan bermain sesuai prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, serta pemahaman terhadap perilaku dan pandangan subjek penelitian dalam konteks alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menguraikan dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara rinci, baik berupa aktivitas, persepsi, maupun pengalaman subjek penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif, peneliti dapat mengungkap realitas yang terjadi di lapangan secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai informasi penting yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun memiliki makna signifikan dalam menjelaskan fenomena penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD Muara Kaman yang beralamat di Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap pada tanggal 19–23 Januari 2026. Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 19 Januari 2026, yaitu bersama Bunda S pada pukul 08.00–09.15 WITA, dilanjutkan dengan Bunda U.A pada pukul 09.30–10.30 WITA. Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2026, penelitian dilakukan bersama Bunda R pada pukul 08.00–09.15 WITA dan Bunda E.S pada pukul 09.30–10.30 WITA. Pada tanggal 21 Januari 2026, kegiatan penelitian dilaksanakan bersama Bunda K.N pada pukul 09.30–10.30 WITA. Kemudian, pada tanggal 22 Januari 2026, penelitian dilakukan bersama Bunda F.D.A pada pukul 08.00–09.15 WITA dan Bunda I.S pada pukul 09.30–10.30 WITA. Terakhir, pada tanggal 23 Januari 2026, penelitian dilaksanakan bersama Bunda R pada pukul 08.00–09.15 WITA dan Bunda S.M pada pukul 09.30–10.30 WITA.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang terlibat dalam implementasi Kurikulum 2025 di lembaga PAUD Muara Kaman. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru PAUD sebagai pelaksana utama kurikulum, kepala lembaga PAUD sebagai penanggung jawab kebijakan dan pengelolaan pembelajaran, serta pihak terkait lainnya yang

memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan kurikulum dan pengembangan kompetensi pedagogik guru. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Subjek pada penelitian ini yaitu terdiri dari 10 guru PAUD di Muara Kaman, dan 10 kelas pada lembaga PAUD yang berbeda-beda. Adapun beberapa nama guru dan lembaga diantaranya yaitu:

1. TK Kuntum Mekar, nama guru Bunda S.
2. TK Tunas Mukti, nama guru Bunda U.A.
3. TK Kuntum Melati, nama guru Bunda R.
4. TK Tunas Harapan, nama guru Bunda E.S.
5. TK IT Al-Ihsan, nama guru Bunda H.E.P, Bunda K.N, Bunda I.S, Bunda F.D.A, Bunda R., dan Bunda S.M.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang mendukung penelitian. Data sekunder meliputi dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan evaluasi, serta arsip dan kebijakan lembaga PAUD yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2025. Penggunaan sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang utuh, mendalam, dan akurat mengenai implementasi Kurikulum 2025 serta kompetensi pedagogik guru di lembaga PAUD Muara Kaman.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau instrumen dalam suatu penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini disebabkan, data merupakan alat yang menjadi patokan dalam melaksanakan analisis dalam rangka penarikan kesimpulan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian harus dipilih secara cermat sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pemilihan teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif-deskriptif.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru di lembaga PAUD Muara Kaman. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum. Informan dalam wawancara ini meliputi guru PAUD dan kepala lembaga PAUD.

2. Observasi

Observasi menurut Uswatun Khasanah (2020) merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi

berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar sesuai urutan.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait penerapan Kurikulum 2025 dan praktik kompetensi pedagogik guru. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi meliputi dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, catatan evaluasi, serta arsip atau kebijakan lembaga PAUD yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2025. Teknik dokumentasi membantu peneliti dalam memperkuat keabsahan data serta memberikan bukti tertulis yang relevan dengan penelitian.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan saling melengkapi, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru di lembaga PAUD Muara Kaman.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang secara langsung melakukan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data di lapangan. Untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih terarah dan sistematis, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Fokus Pertanyaan
Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru mengenali kebutuhan dan tahap perkembangan anak	Cara guru memahami karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak
	Guru merespons perbedaan kemampuan dan perilaku anak	Tindakan guru dalam menghadapi perbedaan individu anak
	Pemahaman karakteristik anak memengaruhi perancangan pembelajaran	Pengaruh pemahaman anak terhadap perencanaan kegiatan belajar
Perencanaan pembelajaran	Penyusunan RPPM dan RPPH sesuai Kurikulum 2025	Proses penyusunan RPPM dan RPPH berbasis Kurikulum 2025
	Penentuan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran	Pertimbangan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan
	Pemanfaatan RPPM dan RPPH dalam pengelolaan kelas	Peran RPPM dan RPPH dalam membantu pelaksanaan pembelajaran

	Hambatan dalam perencanaan pembelajaran	Kendala dalam menyusun RPPM dan RPPH
Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Perancangan kegiatan bermain yang berorientasi tujuan	Cara merancang kegiatan bermain sesuai tujuan pembelajaran
	Pemilihan jenis permainan untuk stimulasi perkembangan	Jenis permainan yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak
	Penyesuaian permainan dengan sarana prasarana	Strategi menyesuaikan kegiatan bermain dengan fasilitas sekolah
	Perubahan perancangan sebelum dan sesudah Kurikulum 2025	Perbedaan perencanaan pembelajaran sebelum dan sesudah Kurikulum 2025
Pelaksanaan pembelajaran	Penciptaan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan aman	Strategi menciptakan suasana belajar yang kondusif
	Keterkaitan pembelajaran dengan pengalaman anak	Cara mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan dan pengalaman anak
	Fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran	Tindakan guru ketika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana
Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian perkembangan anak selama pembelajaran	Cara menilai perkembangan anak selama kegiatan belajar
	Penggunaan teknik dan instrumen asesmen	Teknik dan instrumen yang digunakan dalam asesmen
	Pemanfaatan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran	Penggunaan hasil penilaian untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya

Kolaborasi dalam perencanaan	Keterlibatan guru dalam rapat perencanaan	Peran guru dalam rapat perencanaan pembelajaran
	Manfaat rapat dalam pemahaman kurikulum	Kontribusi rapat perencanaan terhadap pemahaman Kurikulum 2025
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung implementasi kurikulum	Faktor yang mendukung penerapan Kurikulum 2025
	Faktor penghambat implementasi kurikulum	Kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di kelas
	Kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik	Dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

E. Keabsahan Data

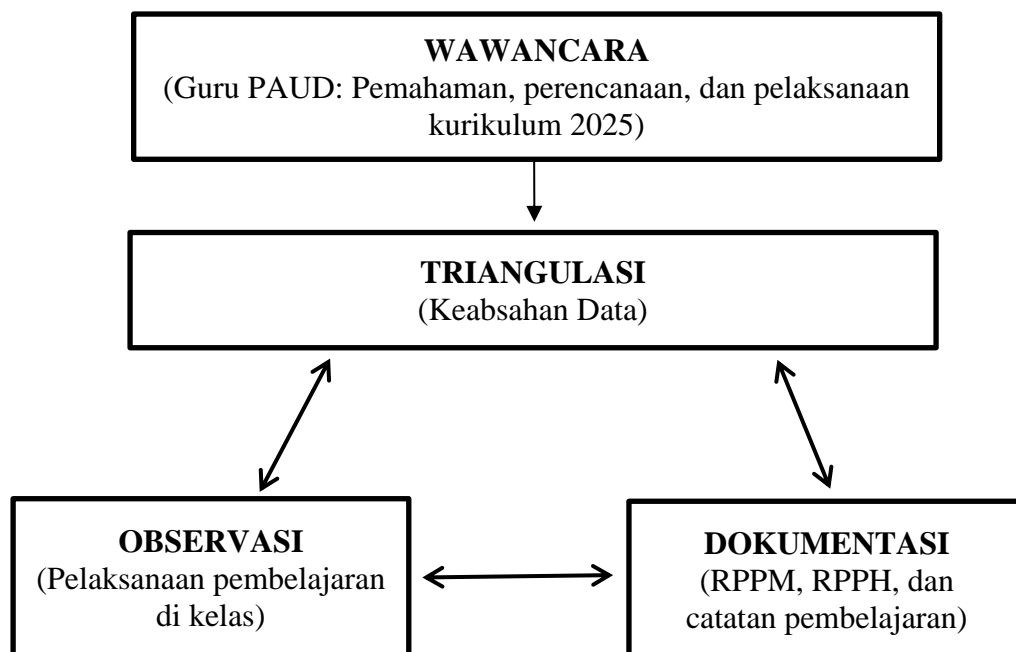
Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Keabsahan data diuji melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi, ketekunan pengamatan, dan member check.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh terkait implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara guru mengenai pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2025

dibandingkan dengan hasil observasi pembelajaran di kelas serta dianalisis melalui dokumen perencanaan pembelajaran yang mengacu pada STPPA. Keselarasan data dari berbagai teknik dan sumber menunjukkan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi nyata di Lembaga PAUD Muara Kaman.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Adapun triangulasi data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Gambaran Alur Pikir



Selain itu, member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan penelitian kepada informan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap

hasil penelitian. Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kembali ringkasan hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada guru PAUD sebagai informan. Informan diberi kesempatan untuk meninjau, mengoreksi, atau menambahkan informasi agar data yang disajikan sesuai dengan pengalaman dan kondisi sebenarnya. Melalui triangulasi dan member check, hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan secara akurat implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru di Lembaga PAUD Muara Kaman.

Melalui penerapan teknik uji keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan kondisi nyata implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru di lembaga PAUD Muara Kaman secara akurat.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Proses analisis berlangsung secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru PAUD. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai data dianggap jenuh.

Tahap awal analisis data dilakukan melalui reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membaca seluruh data secara cermat, kemudian menandai dan mengelompokkan informasi penting yang berkaitan dengan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2025, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum. Data-data yang memiliki kesamaan makna selanjutnya disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

Tahap selanjutnya adalah penentuan tema penelitian, yaitu menggabungkan kategori-kategori yang telah terbentuk menjadi tema-tema utama. Tema-tema ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam kondisi nyata implementasi Kurikulum 2025 serta kompetensi pedagogik guru PAUD di Muara Kaman.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2023), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat di lapangan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dan disertai dengan proses pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan disusun berdasarkan tema-tema yang konsisten dan didukung oleh data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan kesesuaian temuan dengan data lapangan sehingga

hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menggunakan teknik analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum 2025 serta kompetensi pedagogik guru di lembaga PAUD Muara Kaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lima lembaga PAUD di wilayah Muara Kaman dengan melibatkan sepuluh guru sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi perangkat pembelajaran berupa RPPM dan RPPH. Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 10 guru yang ada di lembaga PAUD Muara Kaman, maka peneliti dapat menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

a. Bunda S dari Lembaga TK Kuntum Mekar

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Januari 2026 di TK Kuntum Mekar yang beralamat di Desa Panca Jaya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 09.15 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji sejauh mana pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran yang berpusat pada anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip kurikulum dengan menyesuaikan kegiatan belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik anak. Di samping itu, peneliti juga mengamati tingkat kenyamanan anak selama proses pembelajaran berlangsung, dimana terlihat bahwa anak-anak merasa aman, nyaman, dan antusias dalam berinteraksi dengan guru serta mengikuti setiap kegiatan yang diberikan.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda S menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak dengan mampu mengenali perbedaan kemampuan, minat, serta kebutuhan masing-masing anak. Hal ini terlihat dari cara guru menyesuaikan aktivitas pembelajaran dan memberikan pendampingan yang berbeda antara anak yang aktif dengan anak yang membutuhkan perhatian lebih. Pendekatan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak.

2) Perencanaan pembelajaran

Dalam aspek perencanaan, kegiatan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH yang disusun sebelumnya. Guru memahami tujuan pembelajaran serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat penyesuaian yang dilakukan berdasarkan kondisi kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan kontekstual.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain terlaksana dengan baik, dimana permainan yang digunakan tidak hanya bersifat hiburan tetapi juga memiliki tujuan perkembangan yang jelas. Guru mampu mengintegrasikan kegiatan bermain sebagai sarana stimulasi perkembangan anak, baik aspek motorik, sosial, maupun kognitif.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Anak-anak terlihat terlibat dalam kegiatan yang diberikan, dan guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Interaksi antara guru dan anak berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

5) Asesmen perkembangan

Dalam asesmen, guru melakukan observasi dan pencatatan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan sehingga guru dapat memantau perkembangan anak secara menyeluruh.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi dengan rekan sejawat dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini membantu dalam menyelaraskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

7) Faktor pendukung/penghambat

Faktor penghambat utama dalam pembelajaran adalah keterbatasan sarana, yang mempengaruhi variasi kegiatan yang dapat dilakukan.

Tabel 4.1 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda S

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Guru memahami perbedaan kemampuan anak dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada RPPM dan RPPH, dengan penyesuaian kondisi kelas.
Perancangan berbasis bermain	Kegiatan bermain memiliki tujuan perkembangan yang jelas.
Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran aktif, menyenangkan, dan anak terlibat cukup tinggi.
Asesmen perkembangan	Menggunakan observasi dan pencatatan perkembangan anak.
Kolaborasi perencanaan	Aktif berkolaborasi dengan guru lain.
Faktor pendukung/penghambat	Terbatasnya sarana pembelajaran.

b. Bunda U.A dari Lembaga TK Tunas Mukti

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Januari 2026 di TK Tunas Mukti yang beralamat di Desa Sidomukti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 09.30 WITA hingga pukul 10.30 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum

2025 dalam proses pembelajaran, serta mengamati tingkat kenyamanan anak selama berinteraksi dengan guru dan mengikuti kegiatan belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda U.A menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami karakteristik anak. Guru mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak serta mengakomodasi perbedaan kemampuan melalui variasi aktivitas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif.

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH yang disusun, sehingga kegiatan pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang jelas. Guru memahami tahapan kegiatan yang akan dilakukan, meskipun masih diperlukan penguatan dalam implementasi agar lebih optimal.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain dilaksanakan melalui penggunaan berbagai media seperti puzzle dan permainan edukatif lainnya. Kegiatan bermain dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup aktif, namun belum seluruh anak terlibat secara optimal. Guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, namun masih perlu strategi untuk meningkatkan partisipasi seluruh anak.

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui pengamatan dan pencatatan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru terlibat dalam kegiatan kolaborasi dengan sesama guru dalam merencanakan pembelajaran, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah.

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan referensi dan sarana pembelajaran, yang mempengaruhi variasi kegiatan yang dapat dilakukan.

**Tabel 4.2 Data Temuan Kompetensi Pedagogik
Bunda U.A**

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Mampu menyesuaikan kegiatan dan mengakomodasi perbedaan kemampuan anak.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada RPPM dan RPPH, pembelajaran cukup terarah.
Perancangan berbasis bermain	Menggunakan puzzle dan permainan edukatif.
Pelaksanaan pembelajaran	Cukup aktif, namun belum semua anak terlibat optimal.

Asesmen perkembangan	Observasi dan pencatatan perkembangan anak.
Kolaborasi perencanaan	Terlibat dalam kolaborasi guru.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan referensi dan sarana.

c. Bunda R dari Lembaga TK Kuntum Melati

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Januari 2026 di TK Kuntum Melati yang beralamat di Desa Bunga Jadi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 09.15 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025, seperti pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan menekankan pada pengembangan aspek karakter serta kemandirian anak, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan media dan variasi strategi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari cara guru mengenali perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan anak serta memberikan

pendampingan yang sesuai. Peneliti juga memperhatikan tingkat kenyamanan anak selama proses pembelajaran, dimana anak-anak terlihat cukup nyaman, aktif, dan mampu berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dalam kegiatan yang berlangsung.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda R memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak. Guru mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak secara fleksibel. Hal ini terlihat dari pendekatan yang digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan anak.

2) Perencanaan pembelajaran

Dalam aspek perencanaan, guru tidak menyusun RPPM dan RPPH secara mandiri, namun tetap mengacu pada perencanaan yang telah disusun bersama. Guru memahami alur dan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain terlaksana dengan baik melalui kegiatan yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak. Guru mampu memanfaatkan kegiatan bermain sebagai media pembelajaran yang efektif.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan anak terlihat terlibat dalam kegiatan. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

5) Asesmen perkembangan

Dalam asesmen, guru menggunakan dokumentasi dan portofolio perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan teknik penilaian yang cukup sistematis.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi dengan rekan sejawat dalam merencanakan pembelajaran.

7) Faktor pendukung/penghambat

Keterbatasan sarana menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.3 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda R

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Memahami kebutuhan anak dan menyesuaikan pembelajaran secara fleksibel.
Perencanaan pembelajaran	Tidak menyusun mandiri, namun mengacu pada perencanaan bersama.
Perancangan berbasis bermain	Dilaksanakan dengan baik untuk mendukung perkembangan anak.
Pelaksanaan pembelajaran	Aktif dan anak terlibat dalam kegiatan.
Asesmen perkembangan	Menggunakan dokumentasi dan portofolio.
Kolaborasi perencanaan	Aktif dalam kolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan sarana.

d. Bunda E.S dari Lembaga TK Tunas Harapan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Januari 2026 di TK Tunas Harapan yang beralamat di Desa Bunga Jadi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 09.30 WITA hingga pukul 10.30 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025 dengan cukup baik, seperti menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan. Guru juga menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan aspek karakter dan sosial anak melalui interaksi yang positif selama pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari kemampuan guru dalam mengenali kebutuhan dan kemampuan anak serta memberikan stimulasi yang sesuai. Tingkat kenyamanan anak selama pembelajaran juga tergolong baik, dimana anak-anak terlihat antusias, aktif, dan

mampu berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dalam suasana belajar yang kondusif.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda E.S menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak yang terlihat dari interaksi positif antara guru dan anak selama proses pembelajaran. Guru mampu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH yang disusun, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan bermain dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak terlibat dalam kegiatan.

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak, serta menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi dengan sesama guru dalam merencanakan pembelajaran.

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.4 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda E.S

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Memahami karakteristik anak melalui interaksi yang baik.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada RPPM dan RPPH.
Perancangan berbasis bermain	Dilaksanakan melalui berbagai aktivitas bermain.
Pelaksanaan pembelajaran	Aktif dan menyenangkan.
Asesmen perkembangan	Observasi, pencatatan, dan komunikasi dengan orang tua.
Kolaborasi perencanaan	Aktif berkolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan waktu.

e. Bunda H.E.P dari Lembaga TK IT Al Ihsan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 21 Januari 2026 di TK IT Al Ihsan yang beralamat di Desa Cipari Makmur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 09.15 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang

pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah memahami dan berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025, seperti pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan menekankan pada pengembangan aspek karakter, sosial, serta kemandirian anak. Hal ini terlihat dari penggunaan pendekatan individual dalam pembelajaran serta pemanfaatan kegiatan bermain sebagai sarana stimulasi perkembangan anak. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari kemampuan guru dalam mengenali perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan anak serta memberikan pendampingan yang sesuai. Tingkat kenyamanan anak selama proses pembelajaran juga tergolong baik, dimana anak-anak terlihat cukup aktif, nyaman, dan mampu berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang mempengaruhi variasi kegiatan.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda H.E.P menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami karakteristik anak melalui pendekatan individual. Guru mampu mengenali perbedaan kemampuan, minat, serta kebutuhan setiap anak, sehingga aktivitas yang diberikan tidak bersifat seragam. Hal ini terlihat dari cara guru memberikan arahan dan pendampingan yang berbeda sesuai dengan kondisi

masing-masing anak, terutama pada anak yang memerlukan perhatian lebih.

2) Perencanaan pembelajaran

Dalam aspek perencanaan, kegiatan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH yang disusun sebelumnya. Guru memahami tujuan pembelajaran serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan perencanaan meskipun terdapat penyesuaian di lapangan.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain dilaksanakan dengan memanfaatkan permainan tradisional. Kegiatan bermain tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga dirancang untuk menstimulasi aspek perkembangan anak seperti motorik, sosial, dan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya bermain sebagai media pembelajaran utama di PAUD.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup aktif dengan keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan. Namun, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga variasi kegiatan belum maksimal. Meskipun demikian, guru tetap mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

5) Asesmen perkembangan

Dalam melakukan asesmen, guru melakukan pencatatan perkembangan anak secara bertahap. Penilaian dilakukan melalui

pengamatan selama kegiatan berlangsung sehingga perkembangan anak dapat terpantau secara berkelanjutan.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru terlibat dalam kegiatan kolaborasi bersama guru lain dalam merancang pembelajaran. Kolaborasi ini membantu dalam menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

7) Faktor pendukung/penghambat

Faktor penghambat utama dalam pembelajaran adalah keterbatasan media pembelajaran, sehingga guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber yang tersedia.

Tabel 4.5 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda H.E.P

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Menggunakan pendekatan individual sesuai kebutuhan anak.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada RPPM dan RPPH.
Perancangan berbasis bermain	Menggunakan permainan tradisional.
Pelaksanaan pembelajaran	Cukup aktif, namun media terbatas.
Asesmen perkembangan	Pencatatan perkembangan secara bertahap.
Kolaborasi perencanaan	Terlibat dalam kolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan media pembelajaran.

f. Bunda K.N dari Lembaga TK IT Al Ihsan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 21 Januari 2026 di TK IT Al Ihsan yang beralamat di Desa Cipari Makmur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan

wawancara yang dilakukan mulai pukul 09.30 WITA hingga pukul 10.30 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025 dengan baik, ditandai dengan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan. Guru juga menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan aspek karakter, sosial, dan kemandirian anak melalui kegiatan yang terstruktur namun tetap fleksibel. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari kemampuan guru dalam mengenali kebutuhan dan kemampuan setiap anak serta memberikan pendekatan yang berbeda sesuai kondisi individu. Tingkat kenyamanan anak selama pembelajaran tergolong baik, dimana anak-anak terlihat antusias, aktif, dan mampu berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dalam suasana belajar yang kondusif, meskipun masih terdapat keterbatasan waktu dan sarana yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembelajaran.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda K.N menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak dengan menerapkan pendekatan yang berbeda pada setiap individu. Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga interaksi yang terjadi selama pembelajaran lebih efektif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH yang disusun, sehingga kegiatan pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang jelas. Guru memahami tahapan kegiatan yang akan dilakukan dan mampu menyesuaikan dengan kondisi kelas.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain dilaksanakan dengan baik melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan bermain yang dirancang mampu menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan dokumentasi perkembangan anak. Pencatatan dilakukan secara sistematis untuk memantau perkembangan anak dari waktu ke waktu.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi dengan sesama guru dalam merencanakan pembelajaran, sehingga terjadi keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan di kelas.

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran, yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.6 Data Temuan Kompetensi Pedagogik
Bunda K.N**

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Menerapkan pendekatan berbeda pada setiap anak.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada RPPM dan RPPH.
Perancangan berbasis bermain	Dilaksanakan dengan baik.
Pelaksanaan pembelajaran	Aktif dan menyenangkan.
Asesmen perkembangan	Observasi dan dokumentasi.
Kolaborasi perencanaan	Aktif dalam kolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan waktu dan sarana.

g. Bunda F.D.A dari Lembaga TK IT Al Ihsan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Januari 2026 di TK IT Al Ihsan yang beralamat di Desa Cipari Makmur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan

wawancara yang dilakukan mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 09.15 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025 melalui pembelajaran yang aktif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan anak, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan. Guru juga menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan aspek karakter, sosial, dan kemandirian anak melalui kegiatan yang diberikan. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan aktivitas dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak. Tingkat kenyamanan anak selama pembelajaran tergolong cukup baik, dimana anak-anak terlihat cukup aktif dan mampu berinteraksi dengan guru, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum terlibat secara maksimal.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda F.D.A menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak melalui interaksi langsung selama kegiatan pembelajaran. Guru mampu menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan anak sehingga setiap anak tetap dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH yang disusun. Guru memahami tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, sehingga pembelajaran berjalan cukup terarah.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain dilakukan dengan menggunakan permainan kreatif yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan anak. Kegiatan bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara aktif.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup aktif, meskipun belum seluruh anak menunjukkan keterlibatan yang maksimal. Guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5) Asesmen perkembangan

Dalam asesmen, guru menggunakan catatan anekdot dan checklist perkembangan untuk memantau kemajuan anak. Hal ini

menunjukkan bahwa guru telah menggunakan teknik penilaian yang cukup sistematis.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi bersama guru lain dalam merencanakan pembelajaran.

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang mempengaruhi variasi kegiatan yang dapat dilakukan.

Tabel 4.7 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda F.D.A

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Memahami anak melalui interaksi langsung.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada RPPM dan RPPH.
Perancangan berbasis bermain	Menggunakan permainan kreatif.
Pelaksanaan pembelajaran	Cukup aktif.
Asesmen perkembangan	Catatan anekdot dan checklist.
Kolaborasi perencanaan	Berpartisipasi dalam kolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan media.

h. Bunda I.S dari Lembaga TK IT Al Ihsan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Januari 2026 di TK IT Al Ihsan yang beralamat di Desa Cipari Makmur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 09.30 WITA hingga pukul 10.30 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti

juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025 melalui pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada kebutuhan anak, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam variasi kegiatan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Guru juga menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan aspek karakter, sosial, dan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan arahan dan aktivitas sesuai dengan kondisi serta kemampuan masing-masing anak. Tingkat kenyamanan anak selama proses pembelajaran tergolong baik, dimana anak-anak terlihat aktif, cukup antusias, dan mampu berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dalam suasana belajar yang kondusif, meskipun keterbatasan fasilitas masih mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda I.S menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik anak serta mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Hal ini

terlihat dari cara guru memberikan arahan yang sesuai dengan kondisi anak.

2) Perencanaan pembelajaran

Dalam perencanaan, guru tidak menyusun RPPM dan RPPH secara mandiri, namun tetap mengacu pada perencanaan yang telah disusun bersama. Guru memahami alur pembelajaran dan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain terlaksana dengan cukup baik melalui kegiatan yang mendukung perkembangan anak, meskipun masih perlu peningkatan dalam variasi permainan.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan anak terlihat terlibat dalam kegiatan. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru terlibat dalam kegiatan kolaborasi bersama guru lain dalam merencanakan pembelajaran.

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan fasilitas yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.8 Data Temuan Kompetensi Pedagogik
Bunda I.S**

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada perencanaan bersama.
Perancangan berbasis bermain	Terlaksana cukup baik.
Pelaksanaan pembelajaran	Aktif dan melibatkan anak.
Asesmen perkembangan	Observasi dan pencatatan.
Kolaborasi perencanaan	Terlibat dalam kolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan fasilitas.

i. Bunda R dari Lembaga TK IT Al Ihsan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Januari 2026 di TK IT Al Ihsan yang beralamat di Desa Cipari Makmur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 09.15 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025 melalui pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan anak, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Guru juga

menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan aspek karakter, sosial, dan kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari kemampuan guru dalam mengenali kebutuhan anak serta menyesuaikan pembelajaran agar dapat diikuti oleh seluruh anak. Tingkat kenyamanan anak selama proses pembelajaran tergolong cukup baik, dimana anak-anak terlihat cukup aktif dan mampu berinteraksi dengan guru, meskipun masih terdapat keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda R menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik anak melalui pendekatan personal. Guru mampu mengenali kebutuhan anak dan menyesuaikan pembelajaran agar dapat diikuti oleh seluruh anak.

2) Perencanaan pembelajaran

Dalam perencanaan, guru tidak menyusun RPP secara mandiri, namun tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan alur yang telah ditetapkan bersama. Guru memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain dilakukan melalui permainan edukatif yang mendukung perkembangan anak.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup aktif, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya.

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan penggunaan portofolio perkembangan anak, sehingga perkembangan anak dapat terdokumentasi dengan baik.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi dengan sesama guru.

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.

Tabel 4.9 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda R

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Menggunakan pendekatan personal.
Perencanaan pembelajaran	Mengacu pada rencana bersama.
Perancangan berbasis bermain	Menggunakan permainan edukatif.
Pelaksanaan pembelajaran	Cukup aktif.
Asesmen perkembangan	Observasi dan portofolio.
Kolaborasi perencanaan	Berpartisipasi dalam kolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan waktu dan sarana.

j. Bunda S.M dari Lembaga TK IT Al Ihsan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Januari 2026 di TK IT Al Ihsan yang beralamat di Desa Cipari Makmur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara yang dilakukan mulai pukul 09.30 WITA hingga pukul 10.30 WITA. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran serta aktivitas anak guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengkaji pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2025, yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan berbasis bermain, serta penyesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2025 dengan cukup baik melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Guru juga menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengembangan aspek karakter, sosial, dan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru memahami karakteristik anak, yang terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak serta mengelola kelas secara efektif. Tingkat kenyamanan anak selama proses pembelajaran tergolong baik, dimana anak-anak terlihat aktif, antusias, dan mampu berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, meskipun

keterbatasan sarana pembelajaran masih mempengaruhi variasi kegiatan yang dapat dilakukan.

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda S.M menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga interaksi pembelajaran berjalan efektif.

2) Perencanaan pembelajaran

Dalam perencanaan, guru tidak menyusun RPPM dan RPPH secara mandiri, namun tetap memahami alur pembelajaran yang telah dirancang bersama. Pengalaman yang dimiliki membuat guru mampu melaksanakan pembelajaran tanpa harus bergantung pada perencanaan tertulis secara rinci.

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain terlaksana dengan baik dan menjadi bagian utama dalam kegiatan pembelajaran.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan, dengan keterlibatan anak yang cukup tinggi dalam setiap kegiatan.

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan.

6) Kolaborasi perencanaan

Guru terlibat dalam kegiatan kolaborasi dengan sesama guru dalam merancang pembelajaran.

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan sarana pembelajaran yang mempengaruhi variasi kegiatan yang dapat dilakukan.

Tabel 4.10 Data Temuan Kompetensi Pedagogik Bunda S.M

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Pemahaman karakteristik anak	Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik anak.
Perencanaan pembelajaran	Tidak menyusun mandiri, mengacu pengalaman dan perencanaan bersama.
Perancangan berbasis bermain	Terlaksana dengan baik.
Pelaksanaan pembelajaran	Aktif dan menyenangkan.
Asesmen perkembangan	Observasi dan pencatatan.
Kolaborasi perencanaan	Terlibat dalam kolaborasi.
Faktor pendukung/penghambat	Keterbatasan sarana.

2. Hasil Wawancara

a. Bunda S dari Lembaga TK Kuntum Mekar

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda S memahami karakteristik anak melalui observasi berkelanjutan selama proses pembelajaran. Guru mengamati perilaku anak sejak datang hingga pulang, termasuk cara bermain, berinteraksi, dan merespon instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan alami berbasis pengalaman langsung di kelas.

“Saya biasanya memperhatikan anak dari awal datang sampai pulang... dari cara dia bermain, berinteraksi... itu sudah kelihatan karakter dan kemampuannya.”

Selain itu, guru juga menyesuaikan pendekatan sesuai karakter anak.

“Kalau yang pendiam, saya dekati pelan-pelan supaya dia nyaman.”

2) Perencanaan pembelajaran

Dalam perencanaan, guru menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan tema Kurikulum 2025, namun tetap fleksibel menyesuaikan kondisi anak di kelas.

“RPPM dan RPPH saya buat berdasarkan tema, tapi tetap melihat kondisi anak.”

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat kaku, melainkan adaptif. Ia juga menambahkan,

“Sebenarnya dengan adanya RPPM dan RPPH ini sangat membantu dalam proses kegiatan di kelas. Tapi kadang waktunya kurang untuk menyusun secara detail, apalagi kalau ada kegiatan lain di sekolah”

3) Perancangan berbasis bermain

Guru memanfaatkan permainan sebagai strategi utama pembelajaran agar anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan.

“Saya lebih sering menggunakan permainan supaya anak tidak bosan dan lebih semangat belajar. Kalau anak senang, biasanya mereka lebih mudah memahami kegiatan yang diberikan.”

Permainan yang digunakan juga biasanya permainan yang digunakan tidak selalu digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak.

“Tidak tentu, biasanya saya menyesuaikan dengan kondisi anak di kelas. Saya juga menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Apa yang bisa dimanfaatkan, saya manfaatkan.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami materi.

“Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan lagu, permainan, dan pendekatan yang ramah. Kalau anak senang, biasanya mereka lebih mudah memahami.”

Ia juga menambahkan.

“Saya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak. Kalau pembelajaran tidak sesuai rencana, saya melakukan improvisasi.”

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak secara rutin.

“Saya mencatat perkembangan anak setiap hari, dari situ saya bisa lihat kemajuannya.”

“Saya melakukan observasi dan pencatatan perkembangan anak. Hasil penilaian saya gunakan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Guru aktif dalam rapat perencanaan penyusunan RPPH dan RPPM.

“Saya aktif dalam rapat perencanaan bersama guru lain.”

Ia juga menambahkan

“Rapat sangat membantu memahami kurikulum.”

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam menyusun perencanaan.

“Kadang waktunya kurang untuk menyusun secara detail.”

Selain itu, ia juga menambahkan bahwa ada keterbatasan sarana.

“Keterbatasan sarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran disini. Jadi saya menggunakan sarana yang ada.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik dengan cara melakukan observasi langsung dan interaksi intensif dalam kegiatan sehari-hari. Guru mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan tema yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2025 serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Perencanaan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dan sistematis.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Guru telah menerapkan pembelajaran berbasis bermain dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran ke dalam berbagai kegiatan permainan yang sesuai dengan perkembangan anak.

4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan fleksibel, serta mampu menyesuaikan kegiatan apabila tidak sesuai dengan rencana.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Guru melakukan penilaian perkembangan anak melalui observasi, pencatatan, dan dokumentasi hasil karya anak secara berkelanjutan.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat perencanaan bersama guru lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung berasal dari dukungan sekolah dan rekan kerja, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu.

b. Bunda U.A dari Lembaga TK Tunas Mukti

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru memahami karakteristik anak melalui kombinasi observasi dan komunikasi dengan orang tua, sehingga memperoleh informasi yang lebih lengkap.

“Saya sering tanya ke orang tua... karena kadang perilaku anak berbeda.”

Hal ini menunjukkan pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua.

2) Perencanaan pembelajaran

Guru menggunakan RPPM dan RPPH sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

“Dengan adanya RPPM dan RPPH, saya jadi punya panduan yang jelas.”

Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide kegiatan.

“Kadang saya masih kesulitan mencari ide kegiatan yang sesuai dengan Kurikulum 2025.”

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran dirancang melalui kegiatan yang bervariasi agar semua anak dapat mengikuti sesuai kemampuan.

“Saya membuat kegiatan yang bervariasi supaya semua anak bisa ikut.”

“Permainan yang biasanya saya sering gunakan seperti balok dan terkadang bermain peran. Biasanya saya juga menyesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan bermain agar anak lebih aktif dan tidak merasa terbebani.

“Saya mengajak anak belajar sambil bermain, supaya mereka tidak merasa terbebani. Kalau suasana menyenangkan, anak lebih cepat menangkap materi.”

“Saya juga mencoba mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan lingkungan di sekitar sekolah yang bisa anak-anak pahami dan mudah dimengerti.”

5) Asesmen perkembangan

Guru menggunakan catatan harian untuk memantau perkembangan anak secara bertahap.

“Saya mencatat perkembangan anak secara bertahap, jadi bisa melihat peningkatannya.”

“Saya melakukan pengamatan dan pencatatan perkembangan anak. Hasil penilaian biasanya saya gunakan untuk evaluasi kegiatan pembelajaran selanjutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Terlihat dari keterlibatan orang tua dalam memahami perkembangan anak.

“Dari komunikasi dengan orang tua, saya bisa tahu latar belakang anak.”

Ia juga menambahkan,

“Kalau ada rapat juga ya saya lumayan aktif dalam berdiskusi. Dengan berkolaborasi melalui rapat, menurut saya sangat membantu jadi kita bisa saling memberikan masukan dan pendapat.”

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan ide dan referensi kegiatan.

“Kadang saya masih kesulitan mencari ide kegiatan.”

Namun ia juga menambahkan,

“Dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja yang paling membantu sejauh ini.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik anak melalui pengamatan langsung dan interaksi sehari-hari, sehingga mampu mengenali kebutuhan dan perbedaan perkembangan anak secara individu.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema dan kebutuhan anak, serta mempertimbangkan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran.

3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain telah diterapkan dengan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara adaptif dengan menyesuaikan kegiatan terhadap situasi dan kondisi anak di kelas.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan perkembangan anak sebagai bahan evaluasi pembelajaran.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam diskusi dan rapat bersama rekan sejawat dalam merancang pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan media pembelajaran.

c. Bunda R dari Lembaga TK Kuntum Melati

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru memahami karakteristik anak melalui observasi rutin terhadap aktivitas sehari-hari.

“Saya biasanya melihat dari kebiasaan anak setiap hari, misalnya saat bermain, berinteraksi dengan teman, atau saat mengikuti instruksi dari guru. Dari situ saya bisa mengetahui perkembangan masing-masing anak, mana yang sudah berkembang dengan baik dan mana yang masih perlu dibimbing.”

Pendekatan ini membantu guru dalam mengidentifikasi perkembangan anak secara bertahap.

2) Perencanaan pembelajaran

Guru memahami penyusunan RPPM dan RPPH, namun lebih sering menggunakan hasil perencanaan bersama.

“Saya sebenarnya paham bagaimana menyusun RPPM dan RPPH, mulai dari menentukan tema, tujuan, sampai kegiatan pembelajaran.”

Ia juga menambahkan,

“Tapi biasanya saya mengikuti yang sudah disusun bersama atau hasil diskusi dengan guru lain. Yang penting saya memahami alur dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.”

3) Perancangan berbasis bermain

Kegiatan pembelajaran dirancang menyenangkan agar anak aktif.

“Saya merancang kegiatan bermain dengan tetap mengarah pada tujuan pembelajaran, jadi anak belajar sambil bermain. Saya membuat kegiatan yang menyenangkan supaya anak lebih aktif.”

“Permainan yang sering saya gunakan biasanya seperti bermain peran, menyusun balok, dan permainan tradisional.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran berlangsung aktif dengan suasana yang menyenangkan.

“Saya membuat kegiatan yang menyenangkan supaya anak lebih aktif dan tidak cepat bosan. Kalau anak senang, mereka biasanya lebih mudah memahami kegiatan yang diberikan.”

5) Asesmen perkembangan

Guru menggunakan dokumentasi dan hasil karya anak sebagai alat penilaian.

“Saya mengumpulkan hasil karya anak dan mendokumentasikan kegiatan mereka sebagai bahan penilaian. Dari situ saya bisa melihat perkembangan anak secara bertahap.”

“Saya menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat untuk melihat perkembangan anak. Hasilnya saya gunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Dilakukan melalui diskusi dengan guru lain.

“Saya aktif mengikuti rapat perencanaan bersama guru lain. Namun biasanya mengikuti hasil diskusi dengan guru lain.”

“Dengan diadakannya rapat itu membantu saya memahami kurikulum lebih baik.”

7) Faktor pendukung/penghambat

“Sejauh ini dukungan dari sekolah sangat membantu saya.”

Kendala utama adalah keterbatasan sarana.

“Sampai saat ini sebenarnya keterbatasan sarana yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik anak melalui pengalaman langsung dan observasi selama kegiatan berlangsung, sehingga mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada tema dan indikator perkembangan anak.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan berbagai variasi kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi anak di kelas.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan dokumentasi perkembangan anak.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru terlibat aktif dalam kegiatan kolaborasi dengan guru lain.

7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu.
---	---------------------------------	---

d. Bunda E.S dari Lembaga TK Tunas Harapan

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru memahami karakteristik anak melalui interaksi langsung dan pengamatan perilaku.

“Saya memperhatikan anak dari cara dia berbicara, bermain, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Dari situ saya bisa tahu karakter dan kebutuhannya. Setiap anak itu berbeda, jadi saya tidak bisa menyamakan perlakuan terhadap mereka.”

“Saya tidak memaksakan semua anak harus sama. Ada yang cepat, ada yang lambat, jadi saya sesuaikan kegiatan dengan kemampuan mereka. Kalau ada anak yang belum bisa mengikuti, saya bantu secara perlahan dan berulang.”

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan disusun berdasarkan tema dan tujuan dengan mempertimbangkan kondisi anak.

“Saya menyusun RPP berdasarkan tema dan tujuan yang ingin dicapai, tapi tetap melihat kondisi anak di kelas.”

Ia juga menambahkan

“RPP sangat membantu sebagai panduan ketika saya mengajar di kelas. Namun kadang waktu untuk menyusun itu terbatas, apalagi kalau ada kegiatan tambahan.”

3) Perancangan berbasis bermain

Guru menggunakan permainan sebagai metode utama pembelajaran.

“Saya merancang kegiatan bermain dengan belajar agar tetap terlaksana tujuan pembelajarannya. Saya sering menggunakan permainan supaya tidak membosankan.”

“Permainannya biasanya saya menggunakan puzzle atau peran.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Guru menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan agar anak aktif.

“Saya ingin anak merasa aman dan senang, jadi mereka lebih aktif dalam belajar. Saya sering menggunakan permainan supaya pembelajaran tidak membosankan.”

“Biasanya saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”

5) Asesmen perkembangan

Dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan orang tua.

“Saya melihat langsung perkembangan anak dan juga berdiskusi dengan orang tua.”

“Hasil observasi biasanya saya gunakan untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Terlihat melalui keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

“Saya juga sering melibatkan orang tua dalam kegiatan dan perkembangan anak.”

7) Faktor pendukung/penghambat

“Dukungan dari rekan kerja yang sangat berpengaruh bagi saya.”

Kendala utama adalah keterbatasan waktu.

“Kadang waktu untuk menyusun itu terbatas.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakter anak melalui observasi dan pendekatan individual, sehingga mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema, indikator perkembangan, dan kondisi anak.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat perencanaan.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu dalam perencanaan.

e. Bunda H.E.P dari Lembaga TK IT Al Ihsan

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru menggunakan pendekatan individual dalam memahami setiap anak.

“Saya menggunakan pendekatan individual dengan lebih banyak melakukan pendekatan personal kepada setiap anak. Setiap anak itu unik, jadi saya harus memahami satu per satu. Saya sering mendekati anak secara personal supaya tahu kebutuhannya.”

“Saya menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak. Tidak semua anak bisa mengikuti kegiatan yang sama. Kalau ada anak yang kesulitan, saya dampingi lebih dekat.”

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan mengacu pada RPPM dan RPPH.

“Saya membuat RPP berdasarkan tema dan tujuan.”

“Sangat membantu dalam pembelajaran ketika saya dikelas. Namun media pembelajaran masih terbatas, jadi kadang harus menyesuaikan dengan yang ada.”

3) Perancangan berbasis bermain

Menggunakan permainan tradisional sebagai media pembelajaran.

“Saya sering menggunakan permainan tradisional supaya anak lebih tertarik.”

“Saya menyesuaikan pembelajaran dengan sarana yang ada di sekolah saja.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara menarik agar anak lebih aktif.

“Saya menggunakan permainan tradisional supaya anak lebih tertarik. Anak-anak lebih senang belajar kalau sambil bermain.”

“Saya mengaitkan dengan aktivitas sehari-hari mereka.”

5) Asesmen perkembangan

Menggunakan pencatatan perkembangan.

“Saya mencatat perkembangan anak secara bertahap.”

“Saya menggunakan catatan anekdot. Hasil penilaian saya gunakan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

“Saya berkomunikasi dengan orang tua agar pembelajaran anak bisa lebih maksimal.”

Ia juga menambahkan,

“Saya tidak terlalu berperan aktif ketika rapat. Saya hanya mengikuti dan mendengarkan saja.”

7) Faktor pendukung/penghambat

“Faktor yang paling mendukung ya pastinya dari kepala sekolah dan rekan kerja.”

Kendala utama adalah keterbatasan media.

“Kendala utama terletak pada keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik peserta didik melalui interaksi langsung dan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mampu mengenali perbedaan kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara lebih individual.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema dan kondisi anak, serta mengacu pada indikator perkembangan dalam Kurikulum 2025. RPPM dan RPPH digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain telah diterapkan dengan memadukan kegiatan belajar dalam bentuk permainan sederhana yang tetap

		mengandung unsur edukatif.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel, serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi anak di kelas.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan guru lain dalam merencanakan pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan administrasi, meskipun terdapat dukungan dari lingkungan sekolah.

f. Bunda K.N dari Lembaga TK IT Al Ihsan

1) Pemahaman karakteristik anak

Bunda K.N memahami karakteristik anak melalui observasi langsung di kelas serta komunikasi dengan orang tua. Guru menggabungkan informasi dari lingkungan sekolah dan rumah untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang anak.

“Saya melihat langsung di kelas dan juga bertanya kepada orang tua tentang kebiasaan anak. Dari situ saya bisa lebih memahami kebutuhan anak.”

Hal ini menunjukkan adanya upaya memahami anak secara menyeluruh.

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada RPPM dan RPPH sehingga kegiatan lebih terarah dan sistematis.

“Saya menyusun RPPM dan RPPH dengan melihat tema yang sudah ditentukan, kemudian disesuaikan dengan indikator perkembangan anak dan kebutuhan mereka.”

“Yang saya pertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, kondisi anak, serta ketersediaan media pembelajaran.”

3) Perancangan berbasis bermain

Guru merancang kegiatan bermain yang menyenangkan agar anak lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran.

“Saya merancang kegiatan bermain dengan memasukkan unsur pembelajaran di dalamnya, sehingga anak tetap belajar meskipun dalam bentuk permainan.”

“Permainan yang sering saya gunakan seperti bermain peran, menyusun balok, dan permainan motorik. Saya menyesuaikan kegiatan bermain dengan fasilitas yang ada di sekolah, kadang menggunakan alat sederhana.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dengan berbagai kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

“Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya anak mau ikut terlibat.”

“Saya mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak agar lebih mudah dipahami.”

“Jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, saya melakukan penyesuaian atau improvisasi agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.”

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan dokumentasi perkembangan anak.

“Saya mencatat dan mendokumentasikan perkembangan anak.”

“Saya menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penilaian tersebut saya gunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Kolaborasi dilakukan melalui komunikasi dengan orang tua dalam memahami perkembangan anak.

“Saya sering berdiskusi dengan orang tua tentang perkembangan anak di rumah dan di sekolah.”

“Saya juga aktif dalam mengikuti rapat perencanaan bersama guru lain di sekolah.”

7) Faktor pendukung/penghambat

“Faktor yang mendukung adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru.”

Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.

“Kadang waktu dan sarana masih terbatas.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan harian terhadap perilaku dan interaksi anak. Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan anak dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema

		dan kebutuhan perkembangan anak, serta mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan melalui kegiatan edukatif yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan fleksibel, serta mampu menyesuaikan kegiatan dengan kondisi kelas.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat perencanaan bersama guru lain.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran.

g. Bunda F.D.A dari Lembaga TK IT Al Ihsan

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru memahami karakteristik anak melalui interaksi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini membantu guru mengenali kebutuhan dan kemampuan anak secara lebih dekat.

“Saya banyak berinteraksi dengan anak supaya tahu karakter mereka. Dari interaksi itu saya bisa tahu kebutuhan masing-masing anak.”

“Kegiatan saya sesuaikan dengan kemampuan anak, tidak dipaksakan sama. Kalau ada anak yang kesulitan, saya bantu secara bertahap.”

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan RPPM dan RPPH yang telah ditetapkan sesuai tema.

“Saya menyusun RPPM dan RPPH sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.”

“Saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi anak, dan lingkungan belajar.”

3) Perancangan berbasis bermain

Guru menggunakan permainan kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak.

“Saya merancang pembelajaran melalui permainan yang mengandung unsur edukatif.”

“Permainan yang saya gunakan seperti puzzle, bermain peran, dan kegiatan eksplorasi. Saya juga menyesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah saja.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan dengan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan.

“Saya menggunakan permainan kreatif supaya anak tidak bosan. Anak lebih aktif kalau pembelajaran menyenangkan. Saya ajak anak-anak ikut langsung dalam kegiatan, jadi mereka lebih aktif dan pembelajaran terasa menyenangkan.”

5) Asesmen perkembangan

Guru menggunakan catatan perkembangan untuk memantau kemajuan anak secara bertahap.

“Saya mencatat kejadian penting selama pembelajaran.”

“Saya menggunakan catatan perkembangan anak. Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Dalam aspek kolaborasi perencanaan, guru menunjukkan adanya kerja sama dengan pihak lain, terutama dengan orang tua dan sesama guru, dalam merencanakan serta mendukung proses pembelajaran.

“Saya biasanya berdiskusi dengan guru lain dan juga berkomunikasi dengan orang tua supaya pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak.”

7) Faktor pendukung/penghambat

“Dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru sangat membantu.”

“Kendala utama terletak pada keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah kami.”

Guru berharap adanya peningkatan kompetensi melalui pelatihan.

“Saya berharap guru bisa lebih berkembang dengan adanya pelatihan.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak melalui observasi dan interaksi langsung, sehingga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis berdasarkan tema, indikator perkembangan, dan kondisi anak.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan melalui

		berbagai aktivitas yang variatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan adaptif terhadap kondisi anak.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan hasil karya anak sebagai indikator perkembangan
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi dan kerja sama dengan guru lain.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

h. Bunda I.S dari Lembaga TK IT Al Ihsan

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru memahami karakteristik anak melalui observasi saat anak bermain dan belajar di kelas. Hal ini membantu guru mengenali perbedaan kemampuan anak.

“Saya memperhatikan anak saat bermain dan belajar untuk mengetahui kebutuhannya. Setiap anak punya kemampuan yang berbeda.”

2) Perencanaan pembelajaran

Guru tidak selalu menyusun perencanaan secara mandiri, namun mengikuti hasil perencanaan bersama dengan guru lain.

“Saya sebenarnya paham bagaimana menyusun RPP, tapi biasanya saya mengikuti yang sudah ada atau hasil diskusi bersama. Yang penting saya tahu alur dan tujuan pembelajarannya.”

“Karena saya tidak Menyusun RPP sendiri, jadi ya dalam menentukan tema dan tujuan, saya mengikuti yang sudah ada saja.”

3) Perancangan berbasis bermain

Kegiatan pembelajaran dirancang agar semua anak dapat berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing.

“Saya mengintegrasikan pembelajaran dalam kegiatan bermain. Saya juga menyesuaikan kegiatan agar semua anak bisa ikut.”

“Saya menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang ada di sekolah. Permainan yang saya gunakan biasanya seperti puzzle dan eksplorasi.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan suasana menyenangkan agar anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan.

“Saya berusaha membuat kegiatan yang menyenangkan supaya anak aktif. Kalau suasananya menyenangkan, anak-anak jadi lebih semangat dan mau ikut kegiatan.”

“Saya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak agar mereka lebih mudah memahami materi.”

“Jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, saya melakukan penyesuaian secara fleksibel agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.”

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan asesmen melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak secara rutin.

“Saya mencatat perkembangan anak selama kegiatan.”

“Saya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penilaian saya gunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Dilakukan melalui diskusi bersama dengan guru lain dalam menyusun kegiatan pembelajaran.

“Biasanya kami ngobrol dan diskusi dulu dengan guru lain sebelum menentukan kegiatan pembelajaran.”

“Saya juga aktif dalam mengikuti rapat perencanaan bersama guru lain untuk menyusun kegiatan pembelajaran.”

7) Faktor pendukung/penghambat

“Faktor yang mendukung adalah adanya kerja sama yang baik antar guru dan dukungan dari kepala sekolah.”

“Kendala yang saya hadapi yaitu keterbatasan sarana dan media pembelajaran.”

Guru membutuhkan dukungan lebih dari sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.

“Saya berharap ada dukungan lebih dari sekolah.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik anak melalui observasi langsung serta komunikasi dengan orang tua, sehingga memiliki gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema, kebutuhan anak, dan kondisi lingkungan belajar
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan serta

		mengaitkan kegiatan dengan pengalaman sehari-hari anak.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak secara berkala.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam rapat perencanaan dan diskusi dengan rekan sejawat
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran.

i. Bunda R dari Lembaga TK IT Al Ihsan

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru menggunakan pendekatan personal dalam memahami karakteristik anak, dengan cara mendekati diri dan membangun hubungan yang baik.

“Saya berusaha dekat dengan anak supaya tahu kebutuhannya. Dengan begitu saya bisa menyesuaikan pembelajaran.”

“Ketika saya menghadapi perbedaan kemampuan, kegiatan saya sesuaikan dengan kemampuan anak.”

2) Perencanaan pembelajaran

Guru mengikuti perencanaan yang telah disusun bersama, meskipun memahami proses penyusunannya.

“Saya paham bagaimana menyusun RPP, tapi biasanya saya mengikuti yang sudah disiapkan atau hasil diskusi bersama.”

“Tidak ada pertimbangan khusus dalam menentukan tujuan untuk RPP. Yang penting saya mengerti tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.”

3) Perancangan berbasis bermain

Guru menggunakan permainan edukatif sebagai sarana pembelajaran.

“Saya merancang pembelajaran melalui kegiatan bermain yang mengandung unsur edukatif.”

“Saya menyesuaikan dengan fasilitas sekolah. Permainan yang biasa saya gunakan seperti bermain peran, balok, dan kegiatan kreatif.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah terlibat.

“Saya menggunakan permainan edukatif supaya anak lebih mudah memahami.”

“Saya bikin suasananya santai dan menyenangkan, jadi anak-anak lebih gampang ikut kegiatan.”

5) Asesmen perkembangan

Guru menggunakan portofolio dan hasil karya anak sebagai alat penilaian.

“Saya mengumpulkan hasil karya anak-anak. Saya juga menggunakan observasi untuk asesmen.”

“Hasilnya biasanya saya gunakan untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya.”

6) Kolaborasi perencanaan

Dilakukan melalui kerja sama dengan guru lain dalam merencanakan pembelajaran.

“Saya berdiskusi dan bekerja sama dengan guru lain saat menyusun rencana pembelajaran.”

“Saya juga termasuk aktif dalam rapat bersama guru lain.”

7) Faktor pendukung/penghambat

Kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran.

“Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu dan sarana yang ada di sekolah saya”

“Saya berharap ada peningkatan fasilitas.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan rutin terhadap aktivitas dan perilaku anak selama kegiatan berlangsung.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada tema dan kondisi anak, serta disesuaikan dengan indikator perkembangan.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kontekstual dengan mengaitkan kegiatan pada lingkungan sekitar anak.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru mengikuti kegiatan rapat dan bekerja sama dengan guru lain dalam perencanaan pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran.

j. Bunda S.M dari Lembaga TK IT Al Ihsan

1) Pemahaman karakteristik anak

Guru memahami karakteristik anak melalui observasi aktivitas sehari-hari di kelas.

“Saya melihat aktivitas anak setiap hari untuk mengetahui perkembangan mereka. Pendekatan ke setiap anak harus berbeda.”

Hal ini membantu guru dalam mengenali perkembangan anak secara bertahap.

“Saya menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak. Pemahaman terhadap karakteristik anak sangat memengaruhi cara saya dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dengan memahami kondisi anak, saya bisa menyesuaikan kegiatan agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.”

2) Perencanaan pembelajaran

Guru tidak selalu menyusun RPP secara mandiri, namun mengacu pada pengalaman dan hasil kerja tim.

“Saya paham cara menyusun RPP, tapi biasanya saya mengikuti yang sudah ada atau hasil kerja tim.”

“Yang penting saya memahami alur pembelajaran yang akan dilakukan. Karena saya sudah sangat hafal dengan siklus tema dan kegiatan tahunan, jadi saya merasa tidak perlu lagi menuliskannya secara rinci setiap minggu. Saya cukup melihat tema besar di RPPM, dan dari situ saya sudah bisa memberikan instruksi pembelajaran tanpa perlu dirinci lagi di RPPH”

3) Perancangan berbasis bermain

Pembelajaran dirancang dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan agar anak lebih aktif dan tertarik.

“Saya merancang kegiatan bermain dengan memasukkan unsur pembelajaran di dalamnya, sehingga anak tidak merasa sedang

belajar tetapi tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Saya berusaha agar setiap permainan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan indikator perkembangan anak.”

“Permainan yang sering saya gunakan antara lain bermain peran, menyusun balok, permainan motorik seperti engklek, serta kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar.”

“Saya menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Jika fasilitas terbatas, saya menggunakan alat sederhana atau memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar.”

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

“Saya usahakan kelas tetap kondusif tapi tetap menyenangkan, jadi anak-anak bisa aktif.”

“Saya selalu mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak, misalnya dengan contoh yang ada di lingkungan sekitar, sehingga anak lebih mudah memahami.”

“Jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, saya akan melakukan penyesuaian secara fleksibel, misalnya mengganti kegiatan atau metode agar tetap sesuai dengan kondisi anak saat itu.”

5) Asesmen perkembangan

Guru melakukan pencatatan perkembangan anak secara rutin.

“Saya menilai dengan cara mencatat perkembangan anak secara rutin setiap pertemuan.”

“Hasil penilaian tersebut saya gunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak.”

6) Kolaborasi perencanaan

Dilakukan melalui kerja sama tim antar guru dalam merencanakan pembelajaran.

“Saya berperan aktif dalam rapat perencanaan pembelajaran bersama guru lain, dengan memberikan masukan dan berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilakukan.”

“Rapat perencanaan sangat membantu saya dalam memahami Kurikulum 2025, karena saya bisa berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan guru lain.”

7) Faktor pendukung/penghambat

“Faktor yang paling mendukung adalah adanya kerja sama yang baik antar guru serta dukungan dari kepala sekolah.”

“Kendala utama adalah keterbatasan sarana yang ada di sekolah kami.”

Guru mengharapkan adanya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi.

“Saya berharap ada pelatihan lanjutan untuk guru.”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik anak melalui interaksi langsung dan pengamatan terhadap aktivitas anak, sehingga mampu mengenali kebutuhan individu anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema dan indikator perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan mengintegrasikan unsur edukatif dalam setiap kegiatan permainan.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kondisi anak.

5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi serta dokumentasi hasil karya anak sebagai indikator perkembangan.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat dan diskusi bersama guru lain
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Kesimpulan Hasil Penelitian

Tabel 4.11 Kesimpulan Observasi dan Wawancara

NO	Subjek Penelitian	Kesimpulan
1.	Bunda S dari Lembaga TK Kuntum Mekar	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda S yaitu Bunda S menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik, terutama dalam memahami karakteristik anak dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan. Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH, meskipun masih terdapat kendala waktu dalam penyusunannya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan dengan pendekatan bermain, serta asesmen dilakukan melalui observasi. Namun, keterbatasan sarana masih menjadi hambatan.
2.	Bunda U.A dari Lembaga TK Tunas Mukti	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda

		<p>U.A yaitu Bunda U.A memiliki kemampuan yang baik dalam memahami karakteristik anak melalui observasi dan komunikasi dengan orang tua. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang mengacu pada RPPM dan RPPH. Kegiatan bermain telah mendukung perkembangan anak, meskipun masih terdapat kendala dalam mencari referensi pembelajaran. Asesmen dilakukan secara berkelanjutan, namun keterbatasan sarana dan sumber belajar menjadi tantangan.</p>
3.	Bunda R dari Lembaga TK Kuntum Melati	<p>Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda R, yaitu Bunda R menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak serta mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Meskipun tidak menyusun RPPM dan RPPH secara mandiri, guru memahami alur dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bersama. Pembelajaran berbasis bermain dan asesmen melalui dokumentasi telah berjalan dengan baik, namun keterbatasan sarana masih menjadi kendala.</p>
4.	Bunda E.S dari Lembaga TK Tunas Harapan	<p>Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda E.S yaitu Bunda E.S memiliki</p>

		kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik anak dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH, meskipun terdapat kendala waktu dalam penyusunannya. Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan, serta asesmen dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan orang tua. Dukungan peningkatan kompetensi masih diperlukan.
5.	Bunda H.E.P dari Lembaga TK IT Al Ihsan	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda H.E.P yaitu Bunda H.E.P menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik anak melalui pendekatan individual. Pembelajaran telah mengacu pada perencanaan yang disusun dalam RPPM dan RPPH, dengan penggunaan permainan sebagai media pembelajaran. Asesmen dilakukan melalui pencatatan perkembangan anak. Namun, keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran.
6.	Bunda K.N dari Lembaga TK IT Al Ihsan	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda K.N yaitu Bunda K.N memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak dan mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan. Perencanaan pembelajaran telah mengacu

		<p>pada RPPM dan RPPH, sehingga pembelajaran berjalan terarah. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dengan pendekatan bermain, serta asesmen dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu dan sarana.</p>
7.	Bunda F.D.A dari Lembaga TK IT Al Ihsan	<p>Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda F.D.A yaitu Bunda F.D.A menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam memahami karakteristik anak dan melaksanakan pembelajaran berbasis bermain. Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPM dan RPPH. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup aktif, serta asesmen dilakukan melalui catatan perkembangan anak. Keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala yang dihadapi.</p>
8.	Bunda I.S dari Lembaga TK IT Al Ihsan	<p>Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda I.S yaitu Bunda I.S memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak dan mampu menyesuaikan pembelajaran. Meskipun tidak menyusun RPPM dan RPPH secara mandiri, guru tetap memahami alur pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran berbasis bermain dan asesmen melalui observasi telah berjalan cukup baik.</p>

		Namun, keterbatasan fasilitas menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
9.	Bunda R dari Lembaga TK IT Al Ihsan	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda R yaitu Bunda R menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik anak melalui pendekatan personal. Meskipun tidak menyusun RPP secara mandiri, guru memahami tujuan dan alur pembelajaran. Pembelajaran berbasis bermain dan asesmen melalui portofolio telah dilaksanakan dengan baik. Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu dan sarana.
10.	Bunda S.M dari Lembaga TK IT Al Ihsan	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Bunda S.M yaitu Bunda S.M memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Meskipun tidak menyusun RPPM dan RPPH secara mandiri, guru memahami alur pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran berlangsung aktif dan asesmen dilakukan melalui observasi. Namun, keterbatasan sarana masih menjadi kendala.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Karakteristik Anak

Berdasarkan hasil penelitian, guru memahami karakteristik anak melalui observasi harian, komunikasi dengan orang tua, serta pengamatan saat kegiatan bermain. Guru juga melakukan pendekatan individual dan pembelajaran kelompok kecil untuk menyesuaikan perbedaan kemampuan anak.

Sejalan dengan pendapat Yuliani Nurani Sujiono (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini harus dilakukan melalui observasi berkelanjutan dalam konteks aktivitas alami anak, terutama bermain. Artinya, praktik guru yang memanfaatkan momen bermain untuk mengenali minat dan kemampuan anak sudah sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini.

Selain itu, Susanto (2022) menjelaskan bahwa setiap anak memiliki perbedaan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik, sehingga guru wajib menerapkan pendekatan individual. Strategi pendampingan khusus dan pengelompokan kecil yang dilakukan guru dalam penelitian ini menunjukkan implementasi nyata dari prinsip diferensiasi pembelajaran.

Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik anak telah sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini.

2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun RPPM dan RPPH dengan mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum 2025.

Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui analisis capaian pembelajaran, penentuan tema, serta diskusi dalam rapat guru.

Hal ini selaras dengan Kemendikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD harus berorientasi pada capaian pembelajaran dan bersifat fleksibel sesuai konteks satuan pendidikan. Selanjutnya, Mulyasa (2021) menyatakan bahwa guru profesional harus mampu merancang pembelajaran kreatif, kontekstual, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Praktik guru yang menyesuaikan tema dengan lingkungan anak menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kontekstual.

Namun demikian, kendala administrasi yang dirasakan guru menunjukkan bahwa perubahan kurikulum membutuhkan adaptasi. Menurut Direktorat Jenderal GTK (2021), peningkatan kompetensi pedagogik guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan kurikulum terbaru. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini telah sesuai teori, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek teknis administrasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bermain

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan bermain seperti permainan tradisional, permainan peran, eksplorasi alam, serta proyek sederhana berbasis lingkungan.

Menurut Suyadi (2020), bermain merupakan metode utama dalam pendidikan anak usia dini karena melalui bermain anak belajar secara alami tanpa tekanan. Pembelajaran berbasis bermain dapat menstimulasi seluruh

aspek perkembangan anak secara terpadu. Selain itu, Trianto (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran terpadu dalam kurikulum terbaru menekankan aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial. Praktik guru yang menggunakan permainan kelompok dan proyek kecil menunjukkan implementasi model pembelajaran terpadu tersebut.

Fleksibilitas guru dalam memanfaatkan sarana sederhana juga menunjukkan kompetensi adaptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) bahwa guru profesional harus kreatif dalam mengelola keterbatasan sarana agar pembelajaran tetap efektif. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain dalam penelitian ini telah sesuai dengan prinsip pedagogik PAUD menurut teori pendidikan Indonesia.

4. Asesmen Autentik dan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan asesmen melalui observasi, catatan anekdot, ceklis perkembangan, dan portofolio. Penilaian digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Kemendikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa asesmen PAUD harus dilakukan secara autentik dan berkelanjutan, serta tidak menggunakan tes formal. Selanjutnya, Susanto (2022) menyatakan bahwa evaluasi pada anak usia dini harus menilai proses perkembangan, bukan hanya hasil akhir. Praktik guru dalam penelitian ini yang menilai proses bermain dan interaksi sosial menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut. Dengan demikian, kompetensi guru dalam melakukan asesmen dapat dikategorikan cukup baik karena telah menerapkan prinsip asesmen perkembangan secara komprehensif.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2025 di lembaga PAUD Muara Kaman, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Temuan pada Pemahaman Karakteristik Anak
 - a. Guru memahami karakteristik anak melalui observasi harian, komunikasi dengan orang tua, dan pengamatan saat kegiatan bermain.
 - b. Guru menerapkan pendekatan individual untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.
 - c. Pembelajaran juga dilakukan dalam kelompok kecil sebagai bentuk penyesuaian terhadap perbedaan perkembangan anak.
 - d. Pemanfaatan kegiatan bermain menjadi sarana utama guru dalam mengenali minat, bakat, dan kemampuan anak.
2. Temuan pada Perencanaan Pembelajaran
 - a. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPPM dan RPPH yang mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum 2025.
 - b. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui analisis capaian pembelajaran dan penentuan tema.
 - c. Guru melakukan diskusi atau kolaborasi dalam rapat untuk menyusun perencanaan pembelajaran.
 - d. Tema pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan dan konteks kehidupan anak.
 - e. Terdapat kendala dalam aspek administrasi, terutama dalam penyesuaian dengan kurikulum terbaru.

3. Temuan pada Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan berbasis bermain.
 - b. Guru menggunakan berbagai metode seperti permainan tradisional, bermain peran, eksplorasi lingkungan, dan proyek sederhana.
 - c. Anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pengalaman langsung.
 - d. Guru mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang sederhana secara kreatif.
 - e. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.
4. Temuan pada Asesmen Pembelajaran
 - a. Guru melakukan asesmen secara autentik melalui observasi, catatan anekdot, ceklis, dan portofolio.
 - b. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Asesmen digunakan sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki pembelajaran.
 - d. Penilaian lebih menekankan pada proses perkembangan anak daripada hasil akhir.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya melibatkan sepuluh guru di wilayah Muara Kaman sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

2. Data diperoleh melalui pendekatan kualitatif sehingga bersifat deskriptif dan kontekstual.
3. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan observasi tidak dilakukan dalam jangka panjang.
4. Penelitian lebih berfokus pada kompetensi pedagogik guru dan belum mengkaji dampak implementasi kurikulum terhadap hasil perkembangan anak secara kuantitatif.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum 2025 dan kompetensi pedagogik guru di PAUD Muara Kaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Karakteristik Anak

Guru PAUD di Muara Kaman telah menunjukkan kompetensi pedagogik dalam memahami karakteristik anak melalui observasi harian, interaksi saat bermain, serta komunikasi dengan orang tua. Guru menerapkan pendekatan individual dan pembelajaran kelompok kecil sebagai bentuk penyesuaian terhadap perbedaan kemampuan anak. Dengan demikian, pada aspek pemahaman peserta didik, kompetensi pedagogik guru dapat dikategorikan cukup baik dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merancang Pembelajaran

Guru menyusun RPPM dan RPPH dengan mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum 2025. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui analisis capaian pembelajaran, pemilihan tema kontekstual, serta diskusi kolektif antar guru. Namun, guru masih mengalami kendala dalam adaptasi administrasi dan istilah baru kurikulum. Oleh karena itu, kompetensi dalam perencanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan penguatan teknis.

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan berbasis bermain, seperti permainan tradisional, permainan peran, eksplorasi lingkungan, dan proyek sederhana. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan sarana yang tersedia. Dengan demikian, kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan baik dan selaras dengan prinsip pembelajaran PAUD.

4. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melakukan Asesmen

Guru telah menerapkan asesmen autentik dan berkelanjutan melalui observasi, catatan anekdot, ceklis perkembangan, serta portofolio. Penilaian difokuskan pada proses perkembangan anak, bukan hanya hasil akhir. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dalam evaluasi pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2025

Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2025 meliputi kerja sama antar guru, rapat perencanaan rutin, dukungan kepala sekolah, serta komunikasi dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi adaptasi administrasi baru, keterbatasan pelatihan mendalam, perubahan pola pikir dari kurikulum sebelumnya, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, implementasi Kurikulum 2025 telah berjalan,

namun masih berada pada tahap adaptasi dan memerlukan pendampingan berkelanjutan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, implikasi penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori kompetensi pedagogik bahwa pemahaman karakteristik anak, perencanaan sistematis, pembelajaran berbasis bermain, dan asesmen autentik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan anak usia dini.

2. Implikasi Praktis

Implementasi Kurikulum 2025 dapat berjalan optimal apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai serta didukung oleh budaya kolaboratif di sekolah.

3. Implikasi Pengembangan Profesional

Diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman teknis guru terkait administrasi kurikulum dan asesmen perkembangan anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan refleksi praktik pembelajaran agar implementasi Kurikulum 2025 semakin optimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memperkuat supervisi akademik dan memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak implementasi Kurikulum 2025 terhadap hasil perkembangan anak secara kuantitatif atau menggunakan pendekatan mixed methods.

DAFTAR PUSTAKA

- Artamevia, R. J., Aziza, R. N., & Firdaus, P. S. B. (2024). Teori perkembangan pada anak usia dini menggunakan teori Piaget. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10075/6358>
- Asmawati, L., Susarno, L. H., & Bachri, B. S. (2025). Kesiapan guru dan dampak evaluasi kurikulum merdeka PAUD menggunakan model CIPP. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 208–219.
<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/piaud/article/view/7385/2408>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2007). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Modul pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Direktorat Jenderal PAUD. (2023). *Kurikulum Merdeka dan arah perubahan Kurikulum 2025*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. New York: Teachers College Press.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hargreaves, A. (2003). *Teaching in the knowledge society: Education in the age of insecurity*. New York: Teachers College Press.
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis ketercapaian program guru penggerak PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117.
<https://publikasi.abidan.org/index.php/educative/article/view/211/172>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Kurikulum 2025 Pendidikan Anak Usia Dini: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini*. Kemendikbudristek.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). *Capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini pada kurikulum merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini*. Kemendikbudristek.
- Khasanah, Uswatun. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703/953>
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional dakon perspektif Vygotsky dan Piaget. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/14881/5354>
- Layly, A. N., Pertiwi, A. D., & Pangestu, A. A. (2025). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru: Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/14551/4141>
- Lestari, W., Nainggolan, C., Yuliani, A., Novrianto, M., & Handoko, Y. (2024). Analisis perkembangan kognitif anak berdasarkan teori Piaget dalam kurikulum PAUD. *Al-Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*.
<https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad/article/view/71>
- Majid, A. (2013). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Millati, I., & Hestaliana, A. R. (2021). Kompetensi pedagogik guru di PAUD. *Jurnal Genta Mulia*, 12(1).
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/199/179>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-teori belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3747/3704>
- Putri, D. A. K., Sugiyo, Y. K., & Formen, A. (2025). Pedagogical Competence as a Predictor of a Fun Early Childhood and Elementary School Transition. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(1), 89–99.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/83989/33495>
- Rini. (2025). Teori bermain anak usia dini menurut para ahli. *Tarbiyatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/TA/article/view/1026/640>
- Rumpoko, A. U. T. & Diana, D. (2025). Kesiapan Kompetensi Guru PAUD dalam Menyongsong Pendidikan AUD di Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3023/pdf>
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (2013). *Curriculum planning for better teaching and learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak*. PT Remaja Rosdakarya.

- Tedjasaputra, M. S. (2017). *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk PAUD*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2021). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum terbaru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi guru PAUD mengimplementasikan kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2177/pdf>
- Yuliani Nurani Sujiono. (2020). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Yuliani, N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf, H., Sabani, F., Kamariah, P., Makmur, & Hutami, E. P. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini berdasarkan latar belakang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1). <https://jurnalpaudindonesia.org/index.php/jpi/article/view/9/5>

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

A. Judul Penelitian:

Implementasi Kurikulum 2025 di Lembaga PAUD Muara Kaman: Studi Kasus tentang Kompetensi Pedagogik Guru

B. Fokus: Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum 2025 di PAUD Muara Kaman

C. Tujuan Wawancara: Menggali secara mendalam bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2025.

D. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Ibu/Bapak mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?
2	Apa yang Ibu/Bapak lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu/Bapak merancang kegiatan belajar?
4	Bagaimana proses Ibu/Bapak dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?
5	Apa saja yang Ibu/Bapak pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?
6	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu/Bapak dalam mengelola pembelajaran di kelas?
7	Kendala apa yang Ibu/Bapak hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?
8	Bagaimana Ibu/Bapak merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?
9	Permainan apa yang sering Ibu/Bapak gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?
10	Bagaimana Ibu/Bapak menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?
11	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?
12	Bagaimana Ibu/Bapak menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?
13	Bagaimana Ibu/Bapak mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?

14	Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?
15	Bagaimana cara Ibu/Bapak menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?
16	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu/Bapak gunakan dalam asesmen?
17	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?
18	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?
19	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu/Bapak memahami Kurikulum 2025?
20	Faktor apa yang paling mendukung Ibu/Bapak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?
21	Kendala apa yang Ibu/Bapak hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?
22	Dukungan apa yang paling Ibu/Bapak butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?
23	Menurut Ibu/Bapak, sejauh mana Kurikulum 2025 dapat diterapkan secara optimal di PAUD Muara Kaman?
24	Apa harapan Ibu/Bapak terhadap pengembangan kompetensi guru ke depan terkait penerapan Kurikulum 2025?

Lampiran 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Kurikulum 2025

Objek Observasi : Guru PAUD

Teknik : Observasi langsung

Petunjuk Pengisian Observasi

- Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai

- Skala penilaian:

SB = Sangat Baik | B = Baik | C = Cukup | K = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	SB	B	C	K
1	Pemahaman karakteristik anak	Guru menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan dan kebutuhan anak				
2	Perencanaan pembelajaran (RPPM–RPPH)	Kegiatan mengacu pada tujuan dan alur yang direncanakan				
3	Pembelajaran berbasis bermain	Permainan yang digunakan memiliki tujuan perkembangan				
4	Pelaksanaan berpusat pada anak	Interaksi aktif, suasana menyenangkan, anak terlibat				
5	Asesmen perkembangan	Guru mengamati, mencatat, dan memberi umpan balik				
6	Kolaborasi/perencanaan	Guru berpartisipasi dalam diskusi/rapat perencanaan				
7	Faktor pendukung/penghambat	Pemanfaatan sarana dan upaya mengatasi kendala				

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru PAUD Muara Kaman

1. Nama Guru : S
 Asal Lembaga : TK Kuntum Mekar

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya biasanya memperhatikan anak dari awal datang sampai pulang. Dari cara dia bermain, berinteraksi dengan teman, sampai cara dia merespon instruksi, itu sudah kelihatan karakter dan kemampuannya. Kadang ada anak yang pendiam, ada juga yang sangat aktif. Jadi pendekatannya tidak bisa sama. Kalau yang pendiam, saya dekati pelan-pelan supaya dia nyaman.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Memang tidak bisa disamakan. Ada anak yang cepat memahami, ada yang harus diulang-ulang. Jadi saya sesuaikan kegiatan dan cara menjelaskannya
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Kalau ada anak yang tertinggal, saya biasanya dampingi lebih khusus, kadang saya ulangi lagi secara perlahan.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Penyusunan RPPM dan RPPH saya lakukan dengan mengacu pada tema yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2025, namun tetap disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	RPPM dan RPPH saya buat berdasarkan tema, tapi tetap melihat kondisi anak. Kadang rencana yang sudah dibuat harus diubah saat pelaksanaan.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	Sebenarnya dengan adanya RPPM dan RPPH ini sangat membantu dalam proses kegiatan di kelas.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kadang waktunya kurang untuk menyusun secara detail, apalagi kalau ada kegiatan lain di sekolah

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya lebih sering menggunakan permainan supaya anak tidak bosan dan lebih semangat belajar. Kalau anak senang, biasanya mereka lebih mudah memahami kegiatan yang diberikan
2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Tidak tentu, biasanya saya menyesuaikan dengan kondisi anak di kelas.
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Ya saya menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Apa yang bisa dimanfaatkan, saya manfaatkan.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Menurut saya sama saja, tinggal menyesuaikan saja dengan kurikulum baru. Untuk penerapannya kurang lebih saja.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan lagu, permainan, dan pendekatan yang ramah
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Saya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Kalau tidak sesuai rencana, saya melakukan improvisasi.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mencatat perkembangan anak setiap hari, dari situ saya bisa lihat kemajuannya
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya melakukan observasi dan pencatatan perkembangan anak.

3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasil penilaian saya gunakan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.
---	--	--

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya aktif dalam rapat perencanaan bersama guru lain.
2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Rapat sangat membantu memahami kurikulum.”

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Dukungan dari kepala sekolah sangat membantu.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Keterbatasan sarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran disini. Jadi saya menggunakan sarana yang ada.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Saya membutuhkan pelatihan lanjutan.

Tabel Rekap Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik dengan cara melakukan observasi langsung dan interaksi intensif dalam kegiatan sehari-hari. Guru mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan tema yang telah

		ditentukan dalam Kurikulum 2025 serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Perencanaan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dan sistematis.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Guru telah menerapkan pembelajaran berbasis bermain dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran ke dalam berbagai kegiatan permainan yang sesuai dengan perkembangan anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan fleksibel, serta mampu menyesuaikan kegiatan apabila tidak sesuai dengan rencana.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Guru melakukan penilaian perkembangan anak melalui observasi, pencatatan, dan dokumentasi hasil karya anak secara berkelanjutan.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat perencanaan bersama guru lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung berasal dari dukungan sekolah dan rekan kerja, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu.

2. Nama Guru : U.A

Asal Lembaga : TK Tunas Mukti

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya sering tanya ke orang tua tentang kebiasaan anak di rumah, karena kadang perilaku anak berbeda antara di rumah dan di sekolah. Dari komunikasi dengan orang tua, saya bisa tahu latar belakang anak, jadi lebih mudah menyesuaikan pembelajaran.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Saya membuat kegiatan yang bervariasi supaya semua anak bisa ikut sesuai kemampuannya.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Kalau ada anak yang lebih cepat, saya beri kegiatan tambahan supaya tidak bosan.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan tema dan kebutuhan anak.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Saya mempertimbangkan tujuan dan kondisi kelas.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	Dengan adanya RPPM dan RPPH, saya jadi punya panduan yang jelas saat mengajar.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kadang saya masih kesulitan mencari ide kegiatan yang sesuai dengan Kurikulum 2025

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya mengintegrasikan pembelajaran dalam permainan.

2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainan yang biasanya saya sering gunakan seperti balok dan terkadang bermain peran.
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Biasanya saya menyesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Menurut saya sekarang lebih fleksibel.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya mengajak anak belajar sambil bermain, supaya mereka tidak merasa terbebani. Kalau suasana menyenangkan, anak lebih cepat menangkap materi.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Ya saya mencoba mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan lingkungan di sekitar sekolah yang bisa anak-anak pahami dan mudah dimengerti.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Jika tidak berjalan sesuai rencana biasanya saya mengubah strategi jika diperlukan.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mencatat perkembangan anak secara bertahap, jadi bisa melihat peningkatannya.
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya melakukan pengamatan dan pencatatan perkembangan anak.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasil penilaian biasanya saya gunakan untuk evaluasi kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Kalau ada rapat ya saya lumayan aktif dalam berdiskusi.

2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Menurut saya sangat membantu jadi kita bisa saling memberikan masukan dan pendapat.
---	---	---

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja yang paling membantu sejauh ini.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kendala utama yang saya hadapi terletak pada keterbatasan referensi dan sarana pembelajaran.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Pelatihan sih sepertinya, karena menurut say aitu perlu.

Tabel Rekap Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik anak melalui pengamatan langsung dan interaksi sehari-hari, sehingga mampu mengenali kebutuhan dan perbedaan perkembangan anak secara individu.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema dan kebutuhan anak, serta mempertimbangkan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain telah diterapkan dengan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara adaptif dengan menyesuaikan kegiatan terhadap situasi dan kondisi anak di kelas.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan perkembangan anak sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam diskusi dan rapat bersama rekan sejawat dalam merancang pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan media pembelajaran.

3. Nama Guru : R

Asal Lembaga : TK Kuntum Melati

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya biasanya melihat dari kebiasaan anak setiap hari, misalnya saat bermain, berinteraksi dengan teman, atau saat mengikuti instruksi dari guru. Dari situ saya bisa mengetahui perkembangan masing-masing anak, mana yang sudah berkembang dengan baik dan mana yang masih perlu dibimbing.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Saya tidak menyamakan semua anak, karena kemampuan mereka berbeda-beda. Ada yang cepat, ada yang perlu waktu lebih lama.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Kalau ada anak yang tertinggal, saya bantu secara perlahan dan berulang supaya dia bisa mengikuti.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya sebenarnya paham bagaimana menyusun RPPM dan RPPH, mulai dari menentukan tema, tujuan, sampai kegiatan pembelajaran.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Tapi biasanya saya mengikuti yang sudah disusun bersama atau hasil diskusi dengan guru lain. Yang penting saya memahami alur dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	RPPM dan RPPH sangat membantu saya sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kendala yang saya hadapi biasanya keterbatasan waktu dalam menyusun secara detail.

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap	Saya merancang kegiatan bermain dengan tetap mengarah pada tujuan

	mengarah pada tujuan pembelajaran?	pembelajaran, jadi anak belajar sambil bermain.
2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainan yang sering saya gunakan biasanya seperti bermain peran, menyusun balok, dan permainan tradisional.
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Saya menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang ada di sekolah, kadang menggunakan alat sederhana.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Menurut saya, setelah Kurikulum 2025, pembelajaran jadi lebih fleksibel dan berpusat pada anak

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya membuat kegiatan yang menyenangkan supaya anak lebih aktif dan tidak cepat bosan. Kalau anak senang, mereka biasanya lebih mudah memahami kegiatan yang diberikan.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Saya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Kalau tidak sesuai rencana, saya menyesuaikan kegiatan secara spontan.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mengumpulkan hasil karya anak dan mendokumentasikan kegiatan mereka sebagai bahan penilaian. Dari situ saya bisa melihat perkembangan anak secara bertahap.
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat untuk melihat perkembangan anak.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasilnya saya gunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya aktif mengikuti rapat perencanaan bersama guru lain.
2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Rapat membantu saya memahami kurikulum lebih baik.

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Sejauh ini dukungan dari sekolah sangat membantu saya.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Sampai saat ini sebenarnya keterbatasan sarana yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Saya membutuhkan pelatihan lanjutan terkait kurikulum terbaru ini supaya lebih paham lagi.

Tabel Rekapitan Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik anak melalui pengalaman langsung dan observasi selama kegiatan berlangsung, sehingga mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada tema dan indikator perkembangan anak.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan berbagai variasi kegiatan yang mendukung perkembangan anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi anak di kelas.

5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan dokumentasi perkembangan anak.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru terlibat aktif dalam kegiatan kolaborasi dengan guru lain.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu.

4. Nama Guru : E.S

Asal Lembaga : TK Tunas Harapan

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya memperhatikan anak dari cara dia berbicara, bermain, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Dari situ saya bisa tahu karakter dan kebutuhannya. Setiap anak itu berbeda, jadi saya tidak bisa menyamakan perlakuan terhadap mereka.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Saya tidak memaksakan semua anak harus sama. Ada yang cepat, ada yang lambat, jadi saya sesuaikan kegiatan dengan kemampuan mereka.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Kalau ada anak yang belum bisa mengikuti, saya bantu secara perlahan dan berulang

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya menyusun RPP berdasarkan tema dan tujuan yang ingin dicapai, tapi tetap melihat kondisi anak di kelas.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Saya melihat kondisi anak ketika di kelas.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	RPP sangat membantu sebagai panduan ketika saya mengajar di kelas.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kadang waktu untuk menyusun itu terbatas, apalagi kalau ada kegiatan tambahan.

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya merancang kegiatan bermain dengan belajar agar tetap terlaksana tujuan pembelajarannya.

2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainannya biasanya saya menggunakan puzzle atau peran
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Ya saya menyesuaikan saja dengan fasilitas yang ada di sekolah.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Menurut saya lebih fleksibel yang sekarang.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya ingin anak merasa aman dan senang, jadi mereka lebih aktif dalam belajar. Saya sering menggunakan permainan supaya pembelajaran tidak membosankan.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Biasanya saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Saya mengubah strategi pembelajaran kalau sekiranya diperlukan.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya melihat langsung perkembangan anak dan juga berdiskusi dengan orang tua.
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya biasanya menggunakan observasi dan komunikasi dengan orang tua.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Saya gunakan untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya aktif dalam diskusi jika diperlukan.

2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Ya sangat membantu.
---	---	---------------------

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Dukungan dari rekan kerja yang sangat berpengaruh bagi saya.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kalau untuk penerapannya sejauh ini belum ada.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Pelatihan sih sepertinya perlu. Pelatihan terkait kurikulum baru ini.

Tabel Rekap Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakter anak melalui observasi dan pendekatan individual, sehingga mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema, indikator perkembangan, dan kondisi anak.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat perencanaan.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu dalam perencanaan.

5. Nama Guru : H.E.P

Asal Lembaga : TK IT Al Ihsan

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya menggunakan pendekatan individual dengan lebih banyak melakukan pendekatan personal kepada setiap anak. Setiap anak itu unik, jadi saya harus memahami satu per satu. Saya sering mendekati anak secara personal supaya tahu kebutuhannya.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Saya menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak. Tidak semua anak bisa mengikuti kegiatan yang sama. Kalau ada anak yang kesulitan, saya dampingi lebih dekat.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Hal ini membantu saya dalam menentukan kegiatan belajar.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya membuat RPP berdasarkan tema dan tujuan pembelajaran
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Saya mempertimbangkan tujuan dan kondisi kelas.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	Sangat membantu dalam pembelajaran ketika saya dikelas.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Media pembelajaran masih terbatas, jadi kadang harus menyesuaikan dengan yang ada.

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya merancang permainan edukatif.

2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Saya sering menggunakan permainan tradisional supaya anak lebih tertarik.
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Saya menyesuaikan pembelajaran dengan sarana yang ada di sekolah saja.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Menurut saya sekarang lebih fleksibel.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya menggunakan permainan tradisional supaya anak lebih tertarik. Anak-anak lebih senang belajar kalau sambil bermain.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Saya mengaitkan dengan aktivitas sehari-hari mereka.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Biasanya saya melakukan improvisasi.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mencatat perkembangan anak secara bertahap
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya menggunakan catatan anekdot.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasil penilaian saya gunakan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya tidak terlalu berperan aktif ketika rapat. Saya hanya mengikuti dan mendengarkan saja.

2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Menurut saya sangat membantu.
---	---	-------------------------------

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Faktor yang paling mendukung ya pastinya dari kepala sekolah dan rekan kerja.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kendala utama terletak pada keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Pelatihan dan bantuan sarana prasarana untuk sekolah.

Aspek: Refleksi Terhadap Implementasi Kurikulum		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, sejauh mana Kurikulum 2025 dapat diterapkan secara optimal di PAUD Muara Kaman?	Menurut saya sudah berjalan cukup baik.
2	Apa harapan Ibu terhadap pengembangan kompetensi guru ke depan terkait penerapan Kurikulum 2025?	Saya berharap ada dukungan fasilitas dan pelatihan untuk guru.

Tabel Rekapitan Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik peserta didik melalui interaksi langsung dan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mampu mengenali perbedaan kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara lebih individual.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema dan kondisi anak, serta mengacu pada

		indikator perkembangan dalam Kurikulum 2025. RPPM dan RPPH digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain telah diterapkan dengan memadukan kegiatan belajar dalam bentuk permainan sederhana yang tetap mengandung unsur edukatif.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel, serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi anak di kelas.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan guru lain dalam merencanakan pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan administrasi, meskipun terdapat dukungan dari lingkungan sekolah.

6. Nama Guru : K.N

Asal Lembaga : TK IT Al Ihsan

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya melihat langsung di kelas dan juga bertanya kepada orang tua tentang kebiasaan anak. Dari situ saya bisa lebih memahami kebutuhan anak.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Setiap anak berbeda, jadi pendekatannya juga harus berbeda.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Saya menyesuaikan kegiatan dengan minat dan kemampuan anak.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya menyusun RPPM dan RPPH dengan melihat tema yang sudah ditentukan, kemudian disesuaikan dengan indikator perkembangan anak dan kebutuhan mereka.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Yang saya pertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, kondisi anak, serta ketersediaan media pembelajaran.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	Dengan RPP, pembelajaran jadi lebih terarah dan tidak keluar dari tujuan
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kadang waktu dan sarana masih terbatas.

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya merancang kegiatan bermain dengan memasukkan unsur pembelajaran di dalamnya, sehingga anak tetap belajar meskipun dalam bentuk permainan.

2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainan yang sering saya gunakan seperti bermain peran, menyusun balok, dan permainan motorik.
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Saya menyesuaikan kegiatan bermain dengan fasilitas yang ada di sekolah, kadang menggunakan alat sederhana.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Setelah penerapan Kurikulum 2025, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada anak.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya membuat kegiatan yang menyenangkan supaya anak lebih aktif.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Saya mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak agar lebih mudah dipahami.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, saya melakukan penyesuaian atau improvisasi agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mencatat dan mendokumentasikan perkembangan anak.
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya menggunakan observasi dan dokumentasi.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasil penilaian tersebut saya gunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya aktif dalam mengikuti rapat perencanaan bersama guru lain di sekolah.

2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Rapat tersebut sangat membantu saya dalam memahami dan menerapkan Kurikulum 2025.
---	---	---

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Faktor yang mendukung adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kendala yang saya hadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Saya membutuhkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Tabel Rekap Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan harian terhadap perilaku dan interaksi anak. Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan anak dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema dan kebutuhan perkembangan anak, serta mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan melalui kegiatan edukatif yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan fleksibel, serta mampu menyesuaikan kegiatan dengan kondisi kelas.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan.

6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat perencanaan bersama guru lain.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran.

7. Nama Guru : F.D.A

Asal Lembaga : TK IT Al Ihsan

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya banyak berinteraksi dengan anak supaya tahu karakter mereka. Dari interaksi itu saya bisa tahu kebutuhan masing-masing anak.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Kegiatan saya sesuaikan dengan kemampuan anak, tidak dipaksakan sama. Kalau ada anak yang kesulitan, saya bantu secara bertahap
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Pemahaman ini membantu saya dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kondisi anak.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya menyusun RPPM dan RPPH sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi anak, dan lingkungan belajar.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	RPP sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran saya di sekolah.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kendala biasanya pada keterbatasan waktu dalam membuat RPP.

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya merancang pembelajaran melalui permainan yang mengandung unsur edukatif.
2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainan yang saya gunakan seperti puzzle, bermain peran, dan kegiatan eksplorasi.

3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Saya menyesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah saja.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Sekarang lebih fleksibel dibanding sebelumnya.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya menggunakan permainan kreatif supaya anak tidak bosan. Anak lebih aktif kalau pembelajaran menyenangkan.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Saya mengaitkan kegiatan belajar dan bermain dengan kehidupan sehari-hari.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Saya melakukan penyesuaian dengan kondisi anak jika diperlukan.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mencatat kejadian penting selama pembelajaran
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya menggunakan catatan perkembangan anak.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya aktif dalam rapat perencanaan bersama guru lain.
2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Rapat membantu dalam memahami kurikulum.

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru sangat membantu.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kendala utama terletak pada keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah kami.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Saya membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi.

Tabel Rekapitan Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak melalui observasi dan interaksi langsung, sehingga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis berdasarkan tema, indikator perkembangan, dan kondisi anak.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan melalui berbagai aktivitas yang variatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan adaptif terhadap kondisi anak.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan hasil karya anak sebagai indikator perkembangan.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi dan kerja sama dengan guru lain.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

8. Nama Guru : I.S

Asal Lembaga : TK IT Al Ihsan

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya memperhatikan anak saat bermain dan belajar untuk mengetahui kebutuhannya. Setiap anak punya kemampuan yang berbeda.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Saya menyesuaikan kegiatan agar semua anak bisa ikut.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Hal ini sangat memengaruhi perencanaan pembelajaran saya.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya sebenarnya paham bagaimana menyusun RPP, tapi biasanya saya mengikuti yang sudah ada atau hasil diskusi bersama. Yang penting saya tahu alur dan tujuan pembelajarannya.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Karena saya tidak Menyusun RPP sendiri, jadi ya dalam menentukan tema dan tujuan, saya mengikuti yang sudah ada saja.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	Sangat membantu sebenarnya kalau ada RPP, tapi kalau untuk membuatnya sendiri saya sepertinya masih merasa kerepotan.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kendalanya sebetulnya terdapat pada waktu. Makanya saya lebih pilih menggunakan RPP yang ada saja.

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya mengintegrasikan pembelajaran dalam kegiatan bermain

2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainan seperti puzzle dan eksplorasi.
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Saya menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang ada di sekolah.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Menurut saya setelah Kurikulum 2025, pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya berusaha membuat kegiatan yang menyenangkan supaya anak aktif.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Saya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak agar mereka lebih mudah memahami materi.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, saya melakukan penyesuaian secara fleksibel agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mencatat perkembangan anak selama kegiatan.
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasil penilaian saya gunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya aktif dalam mengikuti rapat perencanaan bersama guru lain untuk menyusun kegiatan pembelajaran.

2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Rapat tersebut sangat membantu saya dalam memahami Kurikulum 2025 dan penerapannya di kelas.
---	---	--

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Faktor yang mendukung adalah adanya kerja sama yang baik antar guru dan dukungan dari kepala sekolah.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kendala yang saya hadapi yaitu keterbatasan sarana dan media pembelajaran.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Saya membutuhkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Tabel Rekap Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik anak melalui observasi langsung serta komunikasi dengan orang tua, sehingga memiliki gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema, kebutuhan anak, dan kondisi lingkungan belajar.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan serta mengaitkan kegiatan dengan pengalaman sehari-hari anak.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak secara berkala.

6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam rapat perencanaan dan diskusi dengan rekan sejawat.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran.

9. Nama Guru : R

Asal Lembaga : TK IT Al Ihsan

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya berusaha dekat dengan anak supaya tahu kebutuhannya. Dengan begitu saya bisa menyesuaikan pembelajaran.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Ketika saya menghadapi perbedaan kemampuan, kegiatan saya sesuaikan dengan kemampuan anak.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Pemahaman ini sangat membantu saya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya paham bagaimana menyusun RPP, tapi biasanya saya mengikuti yang sudah disiapkan atau hasil diskusi bersama
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Tidak ada. Yang penting saya mengerti tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	RPP sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kendala biasanya pada waktu penyusunan.

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya merancang pembelajaran melalui kegiatan bermain yang mengandung unsur edukatif
2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainan seperti bermain peran, balok, dan kegiatan kreatif.

3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Saya menyesuaikan dengan fasilitas sekolah.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Sekarang pembelajaran lebih fleksibel dan berfokus pada anak.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya menggunakan permainan edukatif supaya anak lebih mudah memahami.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	Saya mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari anak.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Saya menyesuaikan kegiatan jika tidak sesuai rencana.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya mengumpulkan hasil karya anak-anak.
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya menggunakan observasi dan portofolio.
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasilnya digunakan untuk evaluasi pembelajaran.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya aktif dalam rapat bersama guru lain.
2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Rapat membantu dalam memahami kurikulum.

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Dukungan dari sekolah sangat membantu.
2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu dan sarana yang ada di sekolah saya.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Saya membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic.

Tabel Rekapitan Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan rutin terhadap aktivitas dan perilaku anak selama kegiatan berlangsung.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada tema dan kondisi anak, serta disesuaikan dengan indikator perkembangan.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kontekstual dengan mengaitkan kegiatan pada lingkungan sekitar anak.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru mengikuti kegiatan rapat dan bekerja sama dengan guru lain dalam perencanaan pembelajaran.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran.

10. Nama Guru : S.M

Asal Lembaga : TK IT Al Ihsan

Aspek: Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenali karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak di kelas?	Saya melihat aktivitas anak setiap hari untuk mengetahui perkembangan mereka. Pendekatan ke setiap anak harus berbeda.
2	Apa yang Ibu lakukan ketika menemukan perbedaan kemampuan atau perilaku antar anak?	Saya menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak.
3	Bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara Ibu merancang kegiatan belajar?	Pemahaman terhadap karakteristik anak sangat memengaruhi cara saya dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dengan memahami kondisi anak, saya bisa menyesuaikan kegiatan agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka

Aspek: Perencanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses Ibu dalam menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan Kurikulum 2025?	Saya paham cara menyusun RPP, tapi biasanya saya mengikuti yang sudah ada atau hasil kerja tim.
2	Apa saja yang Ibu pertimbangkan dalam menentukan tujuan, tema, dan kegiatan pembelajaran?	Yang penting saya memahami alur pembelajaran yang akan dilakukan. Karena saya sudah sangat hafal dengan siklus tema dan kegiatan tahunan, jadi saya merasa tidak perlu lagi menuliskannya secara rinci setiap minggu. Saya cukup melihat tema besar di RPPM, dan dari situ saya sudah bisa memberikan instruksi pembelajaran tanpa perlu dirinci lagi di RPPH.
3	Sejauh mana RPPM dan RPPH membantu Ibu dalam mengelola pembelajaran di kelas?	RPPM dan RPPH sangat membantu saya dalam mengelola pembelajaran, karena menjadi panduan agar kegiatan yang saya lakukan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam menyusun RPPM dan RPPH?	Kendala yang saya hadapi biasanya adalah keterbatasan waktu dalam menyusun perencanaan yang cukup detail, serta harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.
---	---	---

Aspek: Perancangan Pembelajaran Berbasis Bermain		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang kegiatan bermain agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran?	Saya merancang kegiatan bermain dengan memasukkan unsur pembelajaran di dalamnya, sehingga anak tidak merasa sedang belajar tetapi tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Saya berusaha agar setiap permainan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan indikator perkembangan anak.
2	Permainan apa yang sering Ibu gunakan untuk menstimulasi perkembangan anak?	Permainan yang sering saya gunakan antara lain bermain peran, menyusun balok, permainan motorik seperti engklek, serta kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar.
3	Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?	Saya menyesuaikan kegiatan bermain dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Jika fasilitas terbatas, saya menggunakan alat sederhana atau memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar.
4	Bagaimana perbedaan perancangan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum 2025?	Perbedaan sebelum dan sesudah Kurikulum 2025 adalah pembelajaran sekarang lebih fleksibel, lebih berpusat pada anak, dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan anak.

Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aman bagi anak?	Saya berusaha membuat suasana yang menyenangkan supaya anak aktif.
2	Bagaimana Ibu mengaitkan kegiatan belajar dengan	Saya selalu mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak, misalnya dengan

	pengalaman atau lingkungan sekitar anak?	contoh yang ada di lingkungan sekitar, sehingga anak lebih mudah memahami.
3	Apa yang Ibu lakukan jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana?	Jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, saya akan melakukan penyesuaian secara fleksibel, misalnya mengganti kegiatan atau metode agar tetap sesuai dengan kondisi anak saat itu.

Aspek: Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Anak		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran?	Saya menilai dengan cara mencatat perkembangan anak secara rutin setiap pertemuan
2	Teknik atau instrumen apa yang biasa Ibu gunakan dalam asesmen?	Saya menggunakan observasi dan catatan perkembangan
3	Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya?	Hasil penilaian tersebut saya gunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

Aspek: Kolaborasi Dalam Perencanaan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu dalam rapat perencanaan pembelajaran di sekolah?	Saya berperan aktif dalam rapat perencanaan pembelajaran bersama guru lain, dengan memberikan masukan dan berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilakukan.
2	Sejauh mana rapat perencanaan membantu Ibu memahami Kurikulum 2025?	Rapat perencanaan sangat membantu saya dalam memahami Kurikulum 2025, karena saya bisa berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan guru lain.

Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang paling mendukung Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2025?	Faktor yang paling mendukung adalah adanya kerja sama yang baik antar guru serta dukungan dari kepala sekolah.

2	Kendala apa yang Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum di kelas?	Kendala utama adalah keterbatasan sarana yang ada di sekolah kami.
3	Dukungan apa yang paling Ibu butuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?	Saya sangat membutuhkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama dalam penerapan kurikulum terbaru.

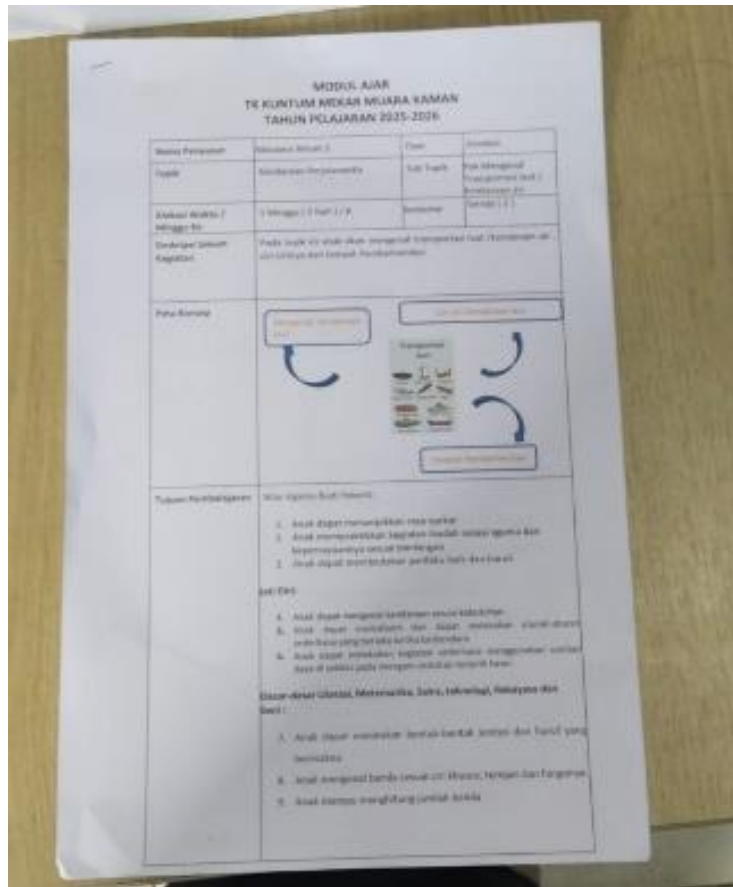
Tabel Rekap Hasil Wawancara

No	Aspek	Hasil/Kesimpulan Wawancara
1	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Guru menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik anak melalui interaksi langsung dan pengamatan terhadap aktivitas anak, sehingga mampu mengenali kebutuhan individu anak.
2	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tema dan indikator perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3	Perancangan pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain diterapkan dengan mengintegrasikan unsur edukatif dalam setiap kegiatan permainan.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kondisi anak.
5	Asesmen dan evaluasi perkembangan anak	Penilaian dilakukan melalui observasi serta dokumentasi hasil karya anak sebagai indikator perkembangan.
6	Kolaborasi dalam perencanaan	Guru aktif dalam kegiatan kolaborasi seperti rapat dan diskusi bersama guru lain.
7	Faktor pendukung dan penghambat	Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lampiran 4. Kesimpulan Hasil Observasi

No	Nama Guru	Rangkuman Hasil Observasi
1	Bunda S	Menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik, mampu memahami karakteristik anak dan menyesuaikan pembelajaran. Perencanaan mengacu pada RPPM dan RPPH, pembelajaran berbasis bermain berjalan baik, serta pelaksanaan aktif dan menyenangkan. Asesmen dilakukan melalui observasi dan pencatatan. Aktif dalam kolaborasi, dengan kendala keterbatasan sarana.
2	Bunda U.A	Memahami karakteristik anak dan mampu merancang pembelajaran yang cukup terarah. Menggunakan media bermain edukatif. Pelaksanaan cukup aktif namun partisipasi anak belum merata. Asesmen melalui observasi dan pencatatan. Aktif berkolaborasi, dengan kendala keterbatasan referensi dan sarana.
3	Bunda R	Memiliki pemahaman baik terhadap karakteristik anak dan pembelajaran fleksibel. Perencanaan tidak disusun mandiri namun mengacu bersama. Pembelajaran berbasis bermain dan pelaksanaan berjalan baik. Asesmen menggunakan portofolio. Aktif dalam kolaborasi, dengan kendala keterbatasan sarana.
4	Bunda E.S	Memahami karakteristik anak melalui interaksi yang baik. Perencanaan mengacu pada RPPM dan RPPH. Pembelajaran berbasis bermain terlaksana dengan baik dan pelaksanaan aktif. Asesmen melalui observasi, pencatatan, dan komunikasi dengan orang tua. Kendala utama keterbatasan waktu.
5	Bunda H.E.P	Menggunakan pendekatan individual dalam memahami anak. Perencanaan mengacu pada RPPM dan RPPH. Pembelajaran berbasis bermain menggunakan permainan tradisional. Pelaksanaan cukup aktif. Asesmen melalui pencatatan bertahap. Terlibat kolaborasi, dengan kendala keterbatasan media.
6	Bunda K.N	Menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik di semua aspek. Memahami anak secara individual, perencanaan terarah, pembelajaran aktif dan menyenangkan. Asesmen melalui observasi dan dokumentasi. Aktif berkolaborasi, dengan kendala waktu dan sarana.
7	Bunda F.D.A	Memahami karakteristik anak dengan baik. Perencanaan mengacu pada RPPM dan RPPH. Pembelajaran berbasis bermain menggunakan

		permainan kreatif. Pelaksanaan cukup aktif. Asesmen menggunakan catatan anekdot dan checklist. Kendala keterbatasan media.
8	Bunda I.S	Mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak. Perencanaan mengacu bersama. Pembelajaran berbasis bermain cukup baik dan pelaksanaan aktif. Asesmen melalui observasi dan pencatatan. Terlibat kolaborasi, dengan kendala fasilitas.
9	Bunda R	Menggunakan pendekatan personal dalam memahami anak. Perencanaan tidak mandiri namun mengikuti alur bersama. Pembelajaran berbasis bermain menggunakan permainan edukatif. Pelaksanaan cukup aktif. Asesmen melalui observasi dan portofolio. Kendala waktu dan sarana.
10	Bunda S.M	Memahami karakteristik anak dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan berdasarkan pengalaman dan kerja sama. Pembelajaran berbasis bermain berjalan baik, pelaksanaan aktif. Asesmen melalui observasi dan pencatatan. Kendala keterbatasan sarana.



c. Kegiatan Pembelajaran

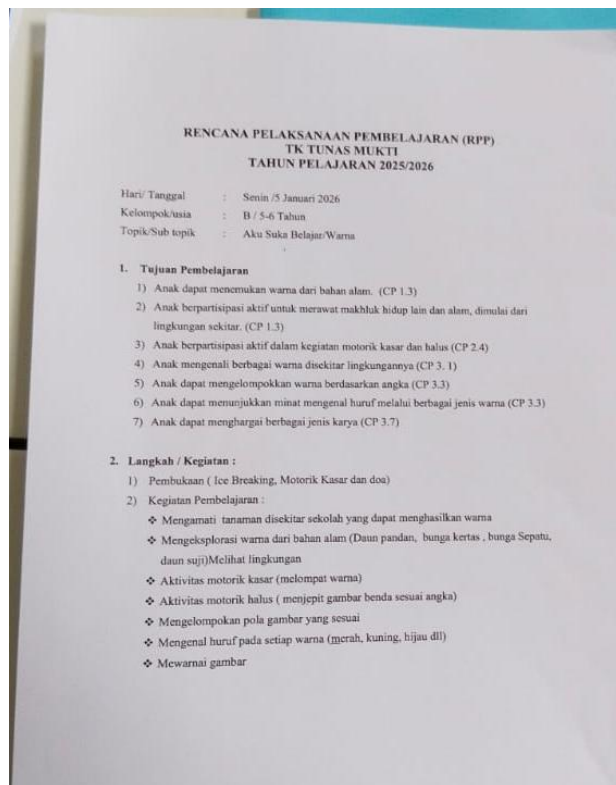


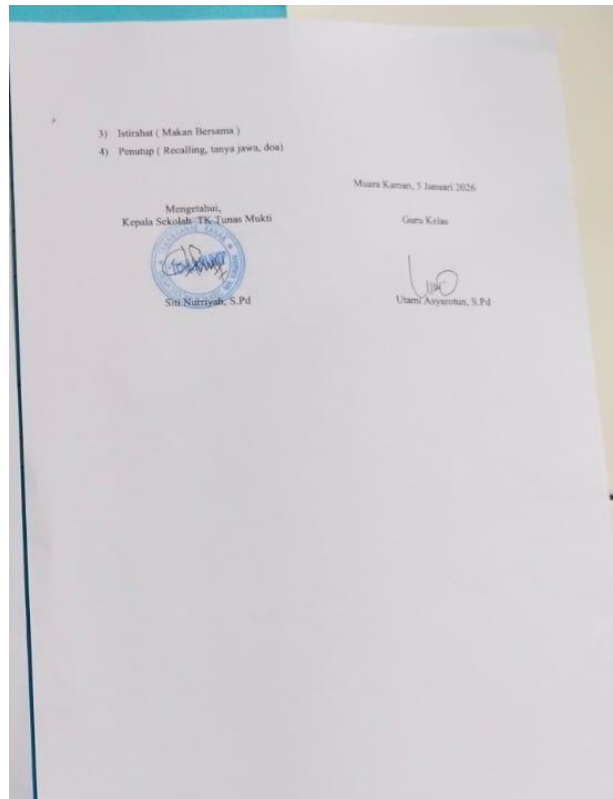
Dokumentasi Bunda U.A

a. Wawancara



b. RPP





c. Kegiatan Pembelajaran



berbagai benda untuk menghasilkan suara yang unik. Dalam kegiatan bermain peran sebagai musisi, anak-anak menunjukkan kecerdasan diri dalam berkreasi dan menggunakan gestur tubuh. Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan ini dapat dengan mudah dikembangkan menjadi 'rain garden' mini untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat air hujan bagi lingkungan.

c. Kegiatan Pembelajaran

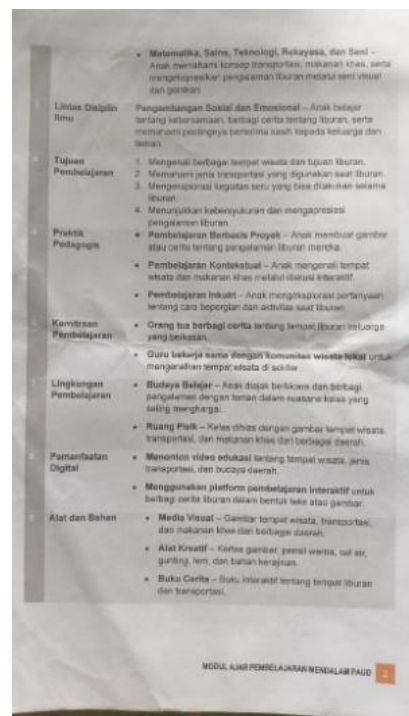
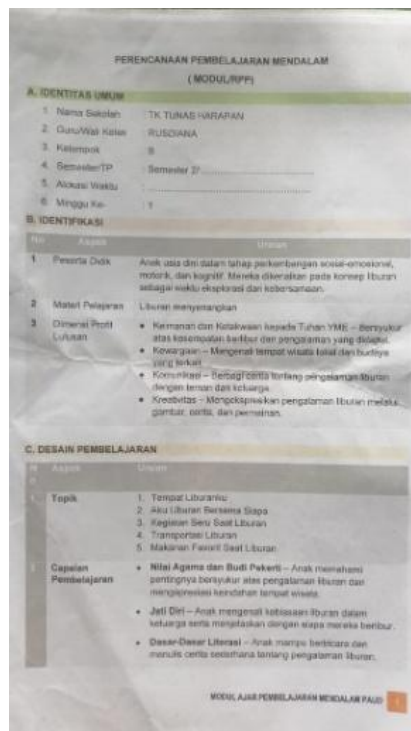


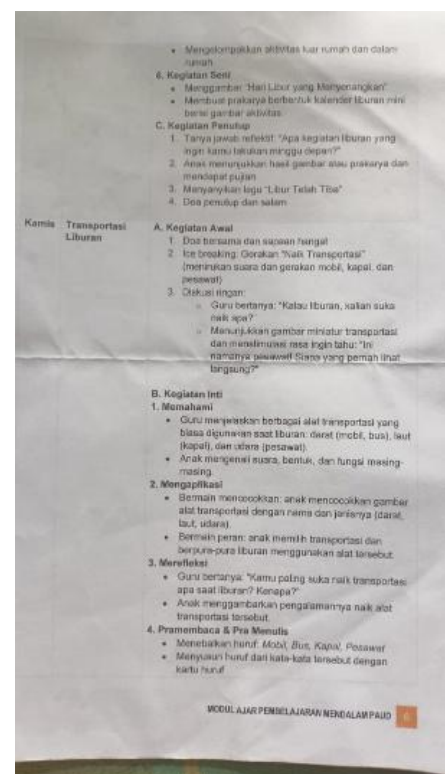
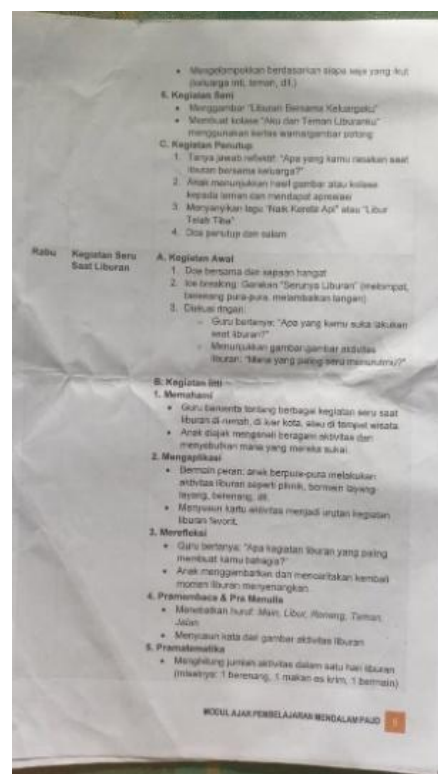
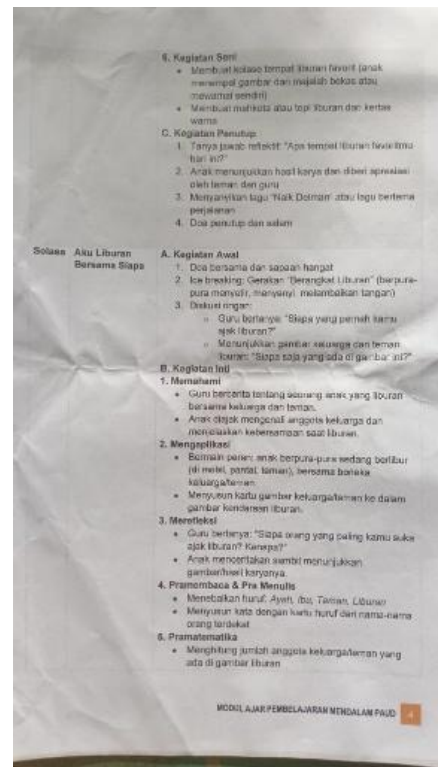
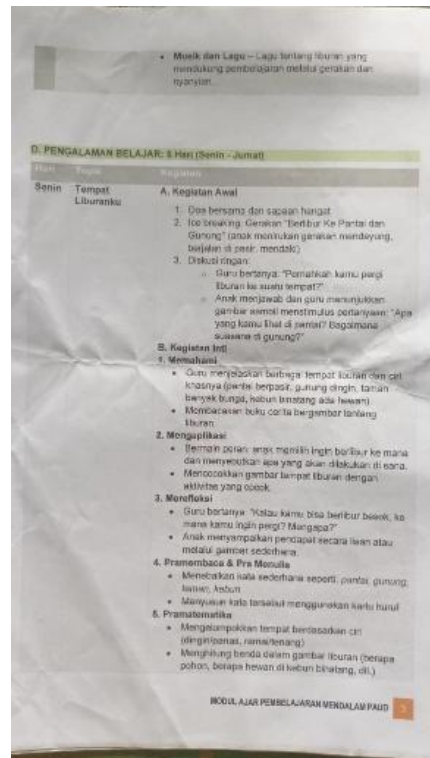
Dokumentasi Bunda E.S

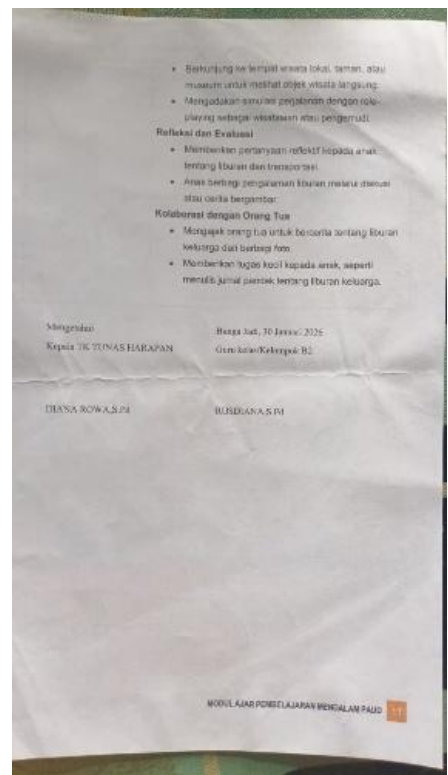
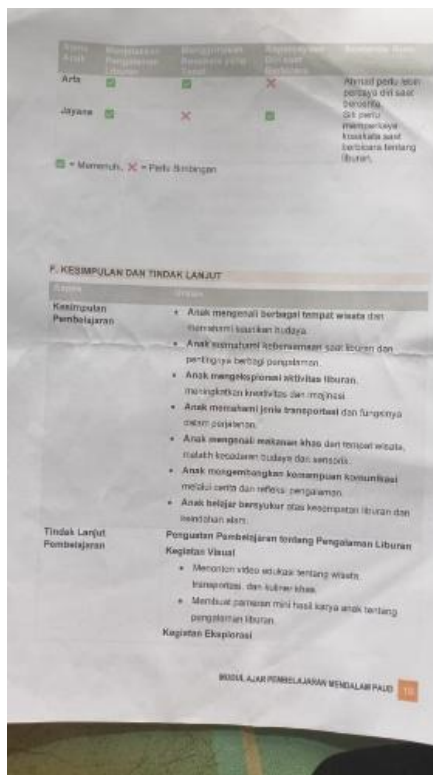
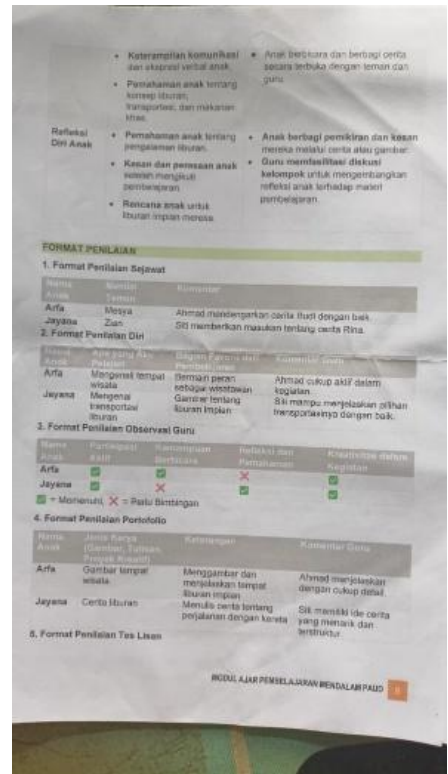
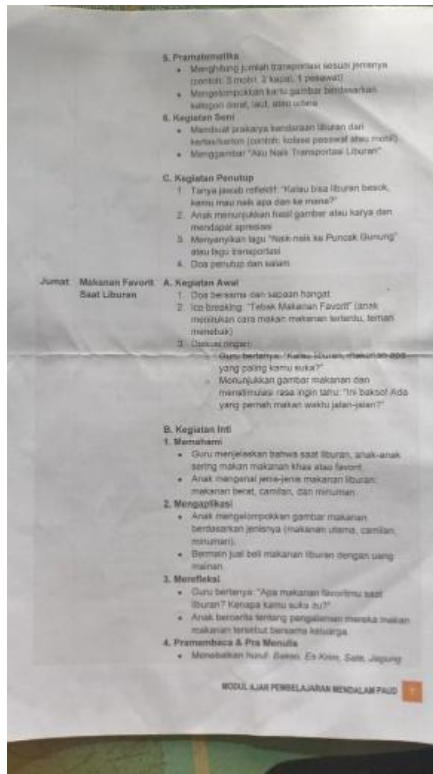
a. Wawancara



b. RPP







c. Kegiatan Pembelajaran

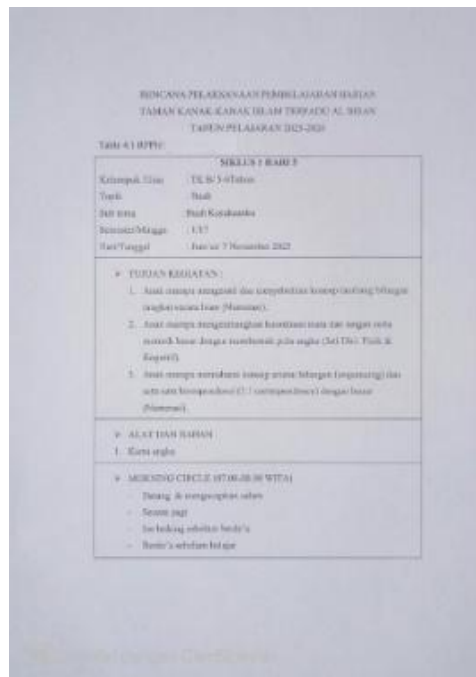


Dokumentasi Bunda H.E.P

a. Wawancara



b. RPP



Dokumentasi Bunda K.N

a. Wawancara



b. RPP

RANCANGAN MODUL AJAR PAUD FASE PONDASI			
A. Informasi Umum			
Nama	Indah suryani	jenjang	TK II
Asal Sekolah	TKIT Al-Ihsan Muara Kaman	Jumlah Siswa	18 Anak
Alokasi Waktu	Senin-Jumat (1-5 Persemua)	Topik	Buah
Model Pembelajaran	Tatap Muka	Sub-sub topik	• Macam-macam buah • Buah kesukaanmu • Manfaat buah • Membuat aneka olahan buah
Fase	Fondasi		
Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	Berakhlak mulia, mandiri, berkeadilan & kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global.		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Anak memajukan ketertarikan terhadap informasi dalam turunan singkat. Anak menggunakan berbagai teknologi sederhana sehari-hari sesuai fungsinya Anak dapat menyebutkan hal-hal yang dapat mengancam keselamatan diri Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil Anak meyakini teknologi untuk memecahkan masalah 		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Melatih anak melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya Anak mampu mengetahui macam-macam buah Mengatakan manfaat buah-buahan bagi kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Mengajarkan anak bersyukur atas anugerah alam berupa buah-buahan. 		

	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pengalaman praktis, seperti membuat aneka olahan buah, untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan anak. Mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui kegiatan kolaborasi dan eksplorasi bersama teman. Melatih aspek lain seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana yang dikaitkan dengan tema buah.
Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam buah Tunik sate Blender Piring, nampan, gelas, sendok Susu, gula, air mineral Gambar Buah Kertas, pensil
Sarana	Ruang Kelas, Halaman Sekolah laptop, poster gambar, meja, penggaris kayu

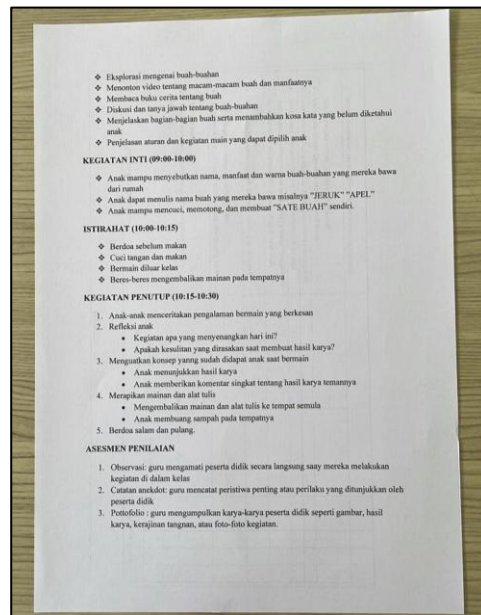
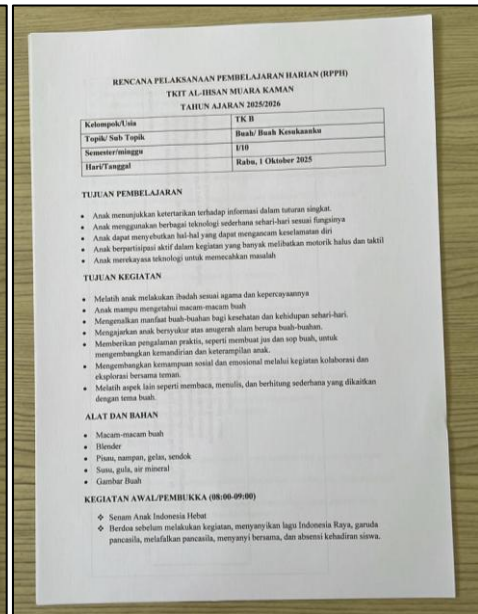
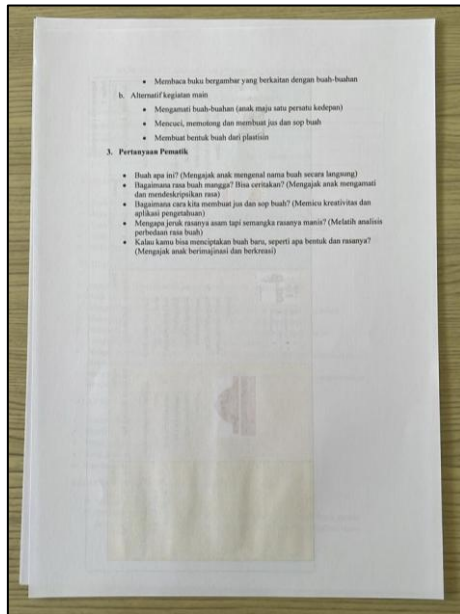
B. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep

2. Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

- A. Identifikasi Kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak
 - <https://www.youtube.com/watch?v=CkkytEz0f8c>
 - Mengamati video yang diputar
 - Cerita tentang buah-buahan



c. Kegiatan Pembelajaran

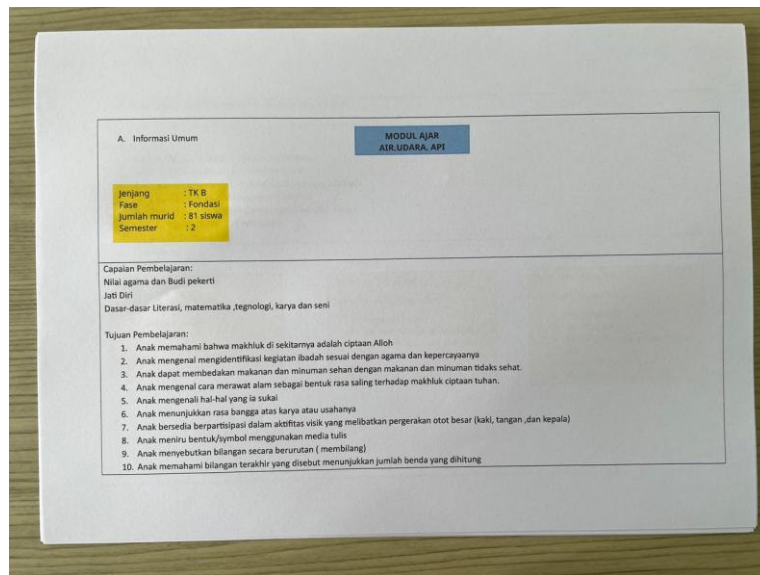


Dokumentasi Bunda F.D.A

a. Wawancara



b. RPP



11. Anak merekayasa teknologi untuk memecahkan masalah

Tujuan Kegiatan :

1. Anak mengenal air sebagai sumber kehidupan.
2. Anak mampu menulis angka 1-20 secara acak
3. Anak mampu menebakkan, melengkapi huruf yang tidak ada
4. Anak mampu menggunakan peralatan tulisnya
5. Anak mampu menggunakan gunting tanpa melukai dirinya
6. Anak bermain APE luar dan APE dalam

B. Peta Konsep

Pekan 1

Tema :Air, Udara, Api
 Sub Tema : Sebagai sumber kehidupan

- > Pengertian air
- > Sumber air
- > Manfaat air bagi kehidupan
- > Peranan Air dalam ekosistem

Pekan 2

Tema :Air, Udara, Api
 Sub tema: Udara harus dijaga

- > Pengertian udara
- > Manfaat udara bagi kehidupan
- > Penyebab Pencemaran udara
- > Dampak Udara Tercemar
- > Cara Menjaga Kualitas Udara

Pekan 3

Tema :Air, Udara, Api
 Sub Tema: Bahaya api

- > Pengertian Api
- > Manfaat Api
- > Penyebab Kebakaran atau Bahaya Api
- > Dampak Bahaya Api
- > Cara Mencegah Bahaya Api

C. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Alat dan Sumber Belajar

1. Portofolio
2. Gunding
3. Lem
4. Kacang Hijau
5. Kapas
6. Mangkok kecil
7. Piring kecil
8. Air
9. Air
10. Korek

Kegiatan Pembuka (30 Menit)

1. Sholat Dhua
2. Berdoa Sebelum belajar
3. Makan Bersama
4. Berdoa sesudah makan
5. Menggosok gigi
6. Bermain

Rutinitas Pagi (30 menit)

1. Penyambutan anak-anak dan menyapa siswa
2. Merapikan sepatu
3. Beribadah
4. Senam Pagi
5. Ice Breaking
6. Berdoa sebelum belajar
7. Upacara ketika hari senin
8. Klaskal surah pendek
9. Klaskal Do'a harian
10. Klaskal hadist
11. Klaskal Bahasa Arab/Bahasa Inggris
12. Topik-topik
13. Menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam
14. Menyanyi Aima'ul Husana






Kegiatan Inti (60 menit) pekan 1

PEKAN 1

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa 2. Guru membacakan buku beresita 3. Guru menyampaikan kegiatan hari ini 4. Guru menyampaikan manfaat dan bahaya air 5. Guru mengajak anak membuat percobaan menanam biji kacang hijau di gelas dengan satu tempat di siram da satu tempat tidak disiram sama sekali 6. Melakukan kegiatan di fortfolio menghitung tetesan air di tulis angkanya di awan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa 2. Guru membacakan buku cerita 3. Guru menyampaikan kegiatan hari ini 4. Menulis nama macam-macam air pada gambar di tulis di buku tulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa 2. Guru bertanya jawab tentang apa yang terjadi hari ini anak di antar siapa? 3. Bertemu siapa saja di jalan? 3. Mengelompokkan dan menghitung Binatang yang hidup di air 4. Menjumlahkan bilangan 5. Menulis nama Binatang yang hidup di air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa 2. Guru membacakan cerita 3. Guru menjelaskan kegiatan hari ini 4. Membuat pasing dan kertas origami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa 2. Guru menjelaskan kegiatan hari ini 3. Guru menyampaikan peraturan kegiatan main 4. Membuat eksperimen tenggelam, terapung, melayang dengan media telur, air dan garam

Kegiatan Inti (60 Menit)

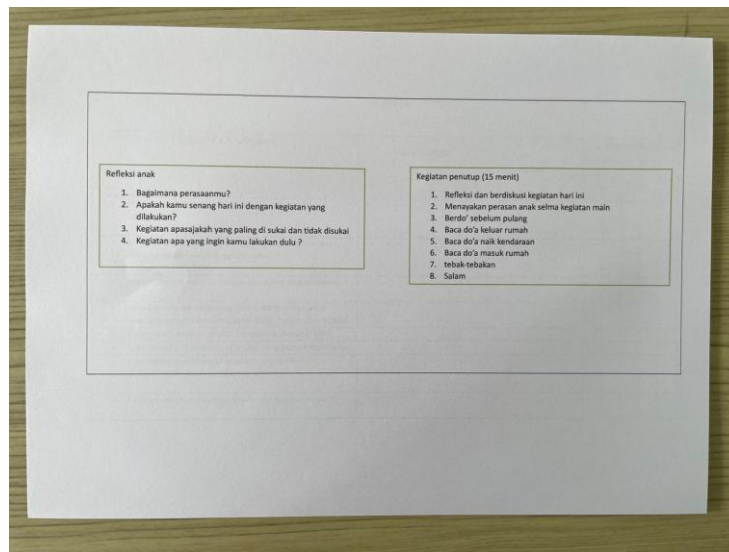
PEKAN 2

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
<p>Sub Tema: Udara harus di jaga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa Siswa 2. Guru bertanya apa saja yang di lakukan anak-anak Ketika hari libur kemarin 3. Guru menjelaskan apakah itu udara? 4. Bernyanyi lagu tentang udara 5. Menggantung dan menempelkan manfaat dari api, air, udara 	<p>Sub Tema: Udara harus di jaga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa 2. Guru bercerita tentang kegiatan hari ini 3. Guru mengajak diskusi tentang kegunaan dan bahaya udara 4. Membuat kinclir angin dari kertas 	<p>Sub Tema: Udara harus di jaga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa anak-anak 2. Guru mengajak menonton video tentang akibat pencemaran udara 3. Menghitung penjumlahan angka dan di aplikasikan ke warna balon 4. Mewarnai balon sesuai dengan perintah 	<p>Sub Tema: Udara harus di jaga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa anak-anak 2. Guru bercerita tentang menghitung dan mengelompokkan benda 3. Menulis/menggantung jawaban yang benar 	<p>Sub Tema: Udara harus di jaga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa anak-anak 2. Klasiak girly'sty 3. Membuat tempole dan layang-layang 4. Ekstrakurikuler 

Kegiatan Inti (60 menit)

PEKAN 3

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
<p>Sub tema : Bahaya Api</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa anak-anak 2. Guru bercerita tentang tema hari ini 3. Menebalkan huruf tentang bahaya api 4. Menarik garis bahaya dari api, air, udara 	<p>Sub tema : Bahaya Api</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa anak-anak 2. Guru mengenalkan manfaat api 3. Menggantung dan menempelkan gambar api 	<p>Sub tema : Bahaya Api</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa anak-anak 2. Guru menjelaskan Bahaya api 3. Melengkapi fasef mobil pemadam 4. Mengelompokkan benda berdasarkan gambar 	<p>Sub tema : Bahaya Api</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa anak-anak 2. Guru menjelaskan kegiatan hari ini 3. Membuat topi pemadam 	<p>Sub tema : Bahaya Api</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat percobaan balon berisi air dengan api



ASESMEN

Tujuan Pembelajaran	Hari/ tanggal Tempat	Konteks	Nama Anak				
<ul style="list-style-type: none"> Anak memahami bahwa makhluk di sekitarnya adalah ciptaan Allah 							
<ul style="list-style-type: none"> Anak mengenal cara merawat alam sebagai bentuk rasa saling terhadap makhluk ciptaan tuhan. 							
<ul style="list-style-type: none"> Anak menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya 							
<ul style="list-style-type: none"> Anak bersedia berpartisipasi dalam aktifitas fisik yang melibatkan pergerakan otot besar (kaki, tangan ,dan kepala) 							
<ul style="list-style-type: none"> Anak meniru bentuk/symbol menggunakan media tulis 							
<ul style="list-style-type: none"> Anak menyebutkan bilangan secara berurutan (membilang 							
<ul style="list-style-type: none"> Anak memahami bilangan terakhir yang disebut menunjukkan jumlah benda yang dihitung 							
<ul style="list-style-type: none"> Anak merekayasa teknologi untuk memecahkan masalah 							

c. Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Bunda I.S

a. Wawancara



b. Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Bunda R

a. Wawancara



b. Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Bunda S.M

a. Wawancara



b. Kegiatan Pembelajaran

